

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI)

SKRIPSI



Oleh

LISA SEPTIA ANGGRAINI

NIM : 210502110029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

LISA SEPTIA ANGGRAINI

NIM : 210502110029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

”Studi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI”

Oleh

Lisa Septia Anggraini

NIM : 210502110029

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 November 2024

Dosen Pembimbing,



Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Dan Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI

SKRIPSI

Oleh

LISA SEPTIA ANGGRAINI

NIM : 210502110029

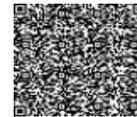
Telah Di Pertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Di Nyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada 26 juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji I
Zuraidah, M.S.A
NIP. 197612102009122001
- 2 Penguji II
Rohmatulloh salis, M.Pd
NIP. 198409302023211006
- 3 Penguji III
Yuliati, M.S.A
NIP. 197307032023212005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Septia Anggraini

NIM : 210502110029

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 10 Juni 2025

Hormat saya



Lisa Septia Anggraini

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah: "*Pengaruh Working Capital Turnover, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*". Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang tulus, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, atas bimbingan yang di berikan kepada penulis
4. Ibu Yuliati, M.S.A., selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati, kesabaran yang tak terbatas, serta kasih sayang layaknya seorang ibu, senantiasa membimbing, memberikan arahan, masukan, dan semangat kepada penulis di setiap tahap proses penulisan skripsi ini. Doa dan dukungan beliau menjadi cahaya yang menuntun penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan penelitian ini

5. Dosen, Staff, dan jajarannya di Fakultas Ekonomi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Siyono dan Ibu Rutiah, yang telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih yang tak terucap atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah surut, serta pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan sepanjang hidup ini. Segala jerih payah, air mata, dan letih yang telah Bapak dan Ibu rasakan demi masa depan penulis menjadi alasan utama terselesaikannya tugas akhir ini. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi awal dari kebahagiaan dan kebanggaan bagi Bapak dan Ibu, sebagaimana penulis selalu bangga menjadi anak kalian.
7. Mas Febri Anto, dan Mbak Atik Rahmani tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, dukungan, dan bantuan yang tak ternilai. Keringat yang kalian curahkan, semangat yang kalian tularkan, serta nasihat yang selalu menenangkan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan ini.
8. Kepada seseorang yang bernama Yahya Wahyu yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan Pendidikan ini. Dari awal Pendidikan hingga akhir selalu menemani, memberikan semangat, serta menjadi pendengar yang sabar dalam setiap keluh kesah yang saya hadapi. Saran dan solusi yang membantu penulis melewati setiap tantangan membuat penulis tetap berjuang hingga tahap akhir
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2021, khususnya kepada sahabat-sahabat penulis: Sari Rahayu, Alief Rasika Jamil, serta seluruh anggota grup "99% Gibah". Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan semangat yang tak pernah putus kalian berikan. Dukungan dan motivasi dari kalian sangat berarti dan menjadi salah satu kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis.....	30
2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory).....	30
2.2.2 Teori Agensi (theory agency)	31
2.2.3 Kinerja keuangan.....	32
2.2.4 <i>Working Capital Turnover</i>	33
2.2.5 <i>Inventory Turnover</i>	35
2.2.6 <i>Net Profit Margin</i>	37
2.2.7 Ukuran Perusahaan.....	38

2.2.8	Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam.....	40
2.3	Kerangka Konseptual.....	42
2.4	Hipotesis Penelitian	43
2.4.1	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	43
2.4.2	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	44
2.4.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Kinerja keuangan.....	45
2.4.4	Pengaruh Secara tidak langsung <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	46
2.4.5	Pengaruh Secara tidak langsung <i>inventory turnover</i> Terhadap Kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	47
2.4.6	Pengaruh Secara tidak langsung <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	49
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
3.2	Lokasi Penelitian.....	51
3.3	Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1	Populasi	52
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.5	Data dan Jenis Data.....	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.7	Definisi Operasional Variabel	59
3.7.1	Variabel Independen.....	59
3.7.2	Variabel Dependen	59

3.7.3	Variabel Moderasi	59
3.8	Analisis Data.....	63
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	63
3.8.2	Analisis Pemilihan Model	64
3.8.3	Analisis Regresi Data Panel	65
3.8.4	Model Estimasi Regresi Data Panel	67
3.8.5	Uji Asumsi Klasik	68
3.8.6	Uji Hipotesis.....	70
3.8.7	Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	71
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	74
4.1.3	Pemilihan Model Regresi	76
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	78
4.1.5	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	79
4.1.6	Uji Hipotesis.....	80
4.1.7	Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	81
4.2	Pembahasan.....	82
4.2.1	Pengaruh working capital turnover terhadap kinerja keuangan	83
4.2.2	Pengaruh inventory turnover terhadap kinerja keuangan.....	84
4.2.3	Pengaruh <i>Net profit margin</i> terhadap kinerja keuangan.....	85
4.2.4	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh variable <i>Working Capital Turnover terhadap</i> kinerja keuangan.....	86

4.2.5	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh variable <i>inventory turnover terhadap</i> kinerja keuangan	86
4.2.6	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh <i>Net profit margin</i> terhadap kinerja keuangan	87
BAB V PENUTUP		89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan	25
Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling	53
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	53
Tabel 3.3 Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel	57
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.2 Uji Chow	76
Tabel 4.3 Uji Hausman.....	77
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.5 Uji Statistik, Koefisien Determinasi,.....	80
Tabel 4.6 Uji MRA.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Sectoral Industri.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	79

ABSTRAK

Lisa Septia Anggraini, 2025, SKRIPSI. Judul: Pengaruh Working Capital Turnover, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi “Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di BEI”

Pembimbing : Yuliati, M.S.A

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Kinerja Keuangan, Margin Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja

Perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan pasca pandemi, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas. Rasio keuangan seperti working capital turnover, inventory turnover, dan net profit margin digunakan untuk menilai kinerja keuangan, tetapi hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan konsistensi. Ukuran perusahaan berperan penting dalam memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan kinerja, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses sumber daya yang lebih baik dan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dinamika ini penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketiga rasio keuangan terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini mencakup 66 perusahaan sektor aneka industri selama periode 2021–2023. Melalui teknik purposive sampling, dipilih 23 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 69 data observasi untuk menggambarkan kinerja keuangan selama tiga tahun penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan Working Capital Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan Working Capital Turnover dan Net Profit Margin dengan kinerja keuangan, namun tidak memoderasi hubungan Inventory Turnover. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan serta menjadi acuan bagi investor dan stakeholder dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

Lisa Septia Anggraini, 2025, THESIS. Title: The Effect of Working Capital Turnover, Inventory Turnover, and Net Profit Margin on Financial Performance with Company Size as a Moderation Variable “Study on Industrial Companies Listed on the IDX”

Supervisor : Yuliati, M.S.A

Keywords : Inventory Turnover, Financial Performance, Net Profit Margin, Company Size, Working Capital Turnover.

Companies in the various industrial sectors on the Indonesia Stock Exchange experienced significant growth post-pandemic, but still face challenges in maintaining efficiency and profitability. Financial ratios such as working capital turnover, inventory turnover, and net profit margin are used to assess financial performance, but previous research results have not shown consistency. Company size plays an important role in strengthening the relationship between financial ratios and performance, because larger companies generally have better access to resources and higher operational efficiency. Therefore, this dynamic is important to study further. This study aims to examine the effect of the three financial ratios on financial performance, with company size as a moderating variable.

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained through literature studies, documentation, and annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study includes 66 companies in various industrial sectors during the 2021–2023 period. Through purposive sampling techniques, 23 companies were selected as samples based on certain criteria, resulting in 69 observation data to describe financial performance during the three years of the study..

The results of the study show that Working Capital Turnover and Net Profit Margin have a significant effect on financial performance, while Inventory Turnover has no significant effect. Company size as a moderating variable strengthens the relationship between Working Capital Turnover and Net Profit Margin with financial performance, but does not moderate the relationship between Inventory Turnover. This study is expected to be a guideline for companies in financial management and a reference for investors and stakeholders in assessing the company's financial performance.

ناج ريدي

ليزا سيبتيبا أنغريني، 2025، الأطروحة. العنوان: تأثير معدل دوران رأس المال العامل، ومعدل دوران المخزون، وهامش صافي الربح على الأداء المالي مع اعتبار حجم الشركة كمتغير مُعتدل دراسة على الشركات الصناعية المدرجة في بورصة"

المشرف: يولياني، م.س.أ

الكلمات المفتاحية: معدل دوران المخزون، الأداء المالي، هامش صافي الربح، حجم الشركة، معدل دوران رأس المال العامل

شهدت الشركات في مختلف القطاعات الصناعية في بورصة إندونيسيا نموا كبيرا بعد الوباء ، لكنها لا تزال تواجه تحديات في الحفاظ على الكفاءة والربحية. تستخدم النسب المالية مثل دوران رأس المال العامل ودوران المخزون وصافي هامش الربح لتقييم الأداء المالي ، لكن نتائج الدراسات السابقة لم تظهر الاتساق. يلعب حجم الشركة دورا مهما في تعزيز العلاقة بين النسب المالية والأداء ، حيث تتمتع الشركات الكبيرة عموما بوصول أفضل إلى الموارد وكفاءة تشغيلية أعلى. لذلك ، هذه الديناميكية مهمة لمزيد من الدراسة. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير النسب المالية الثلاث على الأداء المالي، مع حجم الشركة كمتغير اعتدال

يستخدم هذا البحث نهجا كميا مع البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال دراسات الأدبيات والوثائق وتضم هذه الدراسة 66 شركة (IDX) والبيانات المالية السنوية للشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا في مختلف القطاعات الصناعية خلال الفترة 2021-2023. من خلال تقنية أخذ العينات الهادفة ، تم اختيار شركة كعينات بناء على معايير معينة ، مما أدى إلى 69 بيانات قائمة على الملاحظة لوصف الأداء المالي 23 خلال السنوات الثلاث للدراسة

، أظهرت نتائج الدراسة أن دوران رأس المال العامل وهامش صافي الربح لهما تأثير كبير على الأداء المالي في حين أن معدل دوران المخزون ليس له تأثير معنوي. يعزز حجم الشركة كمتغير اعتدال العلاقة بين دوران رأس المال العامل وهامش صافي الربح والأداء المالي ، ولكنه لا يخفف من العلاقة بين دوران المخزون. من المتوقع أن يكون هذا البحث دليلا إرشاديا للشركات في الإدارة المالية بالإضافة إلى مرجع للمستثمرين وأصحاب المصلحة في تقييم الأداء المالي للشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan berbagai perbandingan yang menggambarkan kondisi keuangan. Kinerja yang baik mendorong minat investasi, terutama dalam saham yang dianggap stabil dan berpotensi menguntungkan. Industri yang stabil dan berdampak luas pada perekonomian sering kali memperkuat kepercayaan publik saat sahamnya banyak diperdagangkan. Industri-industri ini juga kerap dianggap sebagai tolok ukur kinerja pasar secara keseluruhan, menciptakan pandangan bahwa kontribusi mereka signifikan dalam penyediaan kebutuhan industri dan konsumsi. Pandangan ini turut mendorong perkembangan Bursa Efek Indonesia.

Calon investor sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan saat mereka memutuskan dalam melakukan investasi dalam saham. Kinerja keuangan perusahaan juga menunjukkan pergerakan harga sahamnya. Kinerja keuangannya dapat menunjukkan keadaan perusahaan, baik positif maupun negatif. Ini dapat ditemukan melalui melaksanakan analisis keuangan, dengan bertujuan mengevaluasi posisi keuangan serta capaian kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Purwanti, 2021). Maka dari itu, perusahaan diharuskan dalam senantiasa menjaga serta meningkatkan kualitas kinerja keuangannya guna mempertahankan daya tarik saham di mata para investor. Adapun menurut (Maharani, 2023) Penilaian kinerja adalah proses menilai secara teratur seberapa efektif organisasi, operasi, dan kinerja karyawan menurut tujuan, standar, serta ketentuan yang sudah

ditentukan sebelumnya. Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi penting yang melibatkan peninjauan data, pengukuran, perhitungan, interpretasi, dan penyelesaian masalah terkait kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Proses ini sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan operasional mereka sehingga mereka dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis rasio keuangan sebagai metode yang dimanfaatkan dalam melakukan perbandingan data kuantitatif dalam laporan keuangan melalui pendekatan matematis yang sederhana dalam suatu rentang waktu tertentu. Ini membantu menilai keadaan keuangan perusahaan. Metode ini dirancang untuk menilai laporan keuangan dan masih dianggap efektif untuk mengukur kinerja juga prestasi keuangan perusahaan. Menurut (Nuraeni, 2024), rasio keuangan didapat dari perbandingan dua pos yang relevan pada sebuah laporan keuangan. Hal ini terdapat kesamaan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Wahyuni, s2004), yang juga menggunakan analisis rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk menilai kinerja secara komprehensif. Meski fokus kedua penelitian berbeda yang satu mengarah pada sektor korporasi, sementara yang lain pada kemandirian keuangan daerah dan pengelolaan anggaran pemerintah keduanya menyoroti pentingnya rasio keuangan dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, baik di sektor publik maupun swasta, analisis rasio keuangan memainkan peran utama untuk pencapaian tujuan keuangan secara optimal serta peningkatan kinerja. Penelitian ini sendiri menilai kinerja keuangan menggunakan *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, serta *Net Profit Margin* pada sektor aneka industry

Menurut (Mahendra, 2022) *Working Capital Turnover* maupun perputaran modal kerja sebagai perbandingan yang dipakai dalam mengetahui seberapa jauh keefektifan perusahaan memanfaatkan modal kerja dalam waktu tertentu. Rasio diperoleh melalui perbandingan diantara nilai penjualan terhadap modal kerja bersih, pada konteks ini modal kerja bersih dimaknai menjadi selisih antara total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. *Working Capital Turnover* menggambarkan jumlah penjualan yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode dengan menggunakan modal kerja yang tersedia, baik melalui perbandingan langsung dengan modal kerja atau rata-ratanya. Jika periode *Working Capital Turnover* suatu perusahaan semakin singkat, maka modal kerja berputar lebih cepat. Semakin tinggi modal kerja dan efisiensi perusahaan, maka rentabilitas perusahaan cenderung meningkat. Kondisi ini dapat menarik minat calon investor baru untuk berinvestasi. Untuk penelitian ini, penulis memanfaatkan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dalam menilai sejauh mana efisiensi perusahaan untuk menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan modal kerjanya.

Inventory Turnover (perputaran persediaan) adalah metode untuk mengukur tingkat kecepatan perusahaan dalam menjual persediaannya dan mengonversinya menjadi uang. Nilai rasio dengan semakin tinggi, sehingga akan semakin cepat perusahaan memperoleh pendapatan dari aktivitas penjualan. Rasio ini berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas pemanfaatan persediaan dalam mendukung proses penjualan. Tingginya tingkat *inventory turnover* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan stok guna meningkatkan volume penjualan.

Sebaliknya, rendahnya nilai rasio menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum optimal dalam menghasilkan pendapatan (Gołaś, 2020).

Net Profit Margin adalah angka yang membantu kita melihat berapa persen laba yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi berbagai biaya seperti pajak, bunga, dan biaya operasional. Rasio ini merepresentasikan tingkat efisiensi perusahaan untuk mengelola pendapatan yang dihasilkan dalam mendapatkan laba bersih. Nilai *Net Profit Margin* dengan semakin tinggi, sehingga untuk proporsi laba bersih yang didapatkan perusahaan untuk setiap unit penjualan akan semakin besar juga, sehingga menandakan kinerja secara baik dalam pengelolaan biaya dan pendapatan. (Al, 2021). Rasio ini penting untuk menilai kinerja keuangan yang di butuhkan bagi investor dan manajemen perusahaan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba bersih pada aktivitas operasional yang dijalankannya, serta daya saing perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya di pasar. Keempat variabel yang telah saya jelaskan sebelumnya sangat berkaitan dengan kinerja keuangan

Kinerja keuangan sebagai gambaran menyeluruh terkait kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya dalam memperoleh tujuan bisnis, seperti pertumbuhan, profitabilitas, serta keberlanjutan. Kinerja ini diukur melalui berbagai indikator, termasuk pendapatan, laba, arus kas, dan efisiensi dalam penggunaan aset serta pengendalian biaya (Nuraeni, 2024). Analisis kinerja keuangan membantu menilai apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau juga jangka panjang, menghasilkan keuntungan, serta membuktikan nilai tambah kepada para pemegang saham.

(Muhammad et al, 2023) berpendapat bahwa kinerja keuangan yang secara menggambarkan stabilitas dan kesehatan perusahaan di mata investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya, yang hingga akhirnya mampu mempengaruhi keputusan investasi serta kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menurut (Khodijah et al, 2024) merujuk pada berbagai metrik yang digunakan untuk menilai skala maupun besarnya sebuah perusahaan, yang umumnya diukur melalui jumlah karyawan, total aset, jumlah pendapatan, serta kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan penelitian terbaru membuktikan mengenai perusahaan secara lebih besar biasanya menunjukkan kinerja keuangan secara lebih baik.

Ukuran perusahaan dimanfaatkan menjadi variabel moderasi untuk penelitian ini dikarenakan adanya pengaruh yang konsisten dari penelitian terdahulu. Sebagai contoh, penelitian yang di laksanakan dari (Fitria et al., 2024) membuktikan mengenai perusahaan dalam ukuran secara lebih besar terdapat akses secara lebih baik untuk sumber daya finansial dan pasar, sehingga memungkinkan peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional. Selain itu (Fitria et al., 2024) juga membuktikan mengenai ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, dengan perusahaan secara lebih besar membuktikan tingkat pengembalian dengan lebih tinggi akibat pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Selanjutnya, studi oleh (Lantip, 2023) menegaskan bahwa ukuran perusahaan secara lebih besar berhubungan dengan kinerja dengan lebih stabil juga keberlanjutan, dikarenakan mereka mampu menghadapi tantangan pasar dengan

lebih efektif. Dengan demikian, meskipun ukuran perusahaan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang lainnya yang mempengaruhi juga hasil tersebut, Dengan demikian, penerapan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi dalam sektor aneka industri menjadi penting, mengingat dinamika pasar yang berubah dan kebutuhan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil kinerja keuangan.

Sektor aneka industri sebagai salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup beragam perusahaan yang beroperasi di berbagai bidang. Sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, berkontribusi terhadap pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) dan penyediaan lapangan kerja. Menurut penelitian oleh (Elizabeth Sugia, 2020) Sektor aneka industri menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat besar, terutama dalam meningkatkan daya saing di pasar global. Banyak perusahaan dalam sektor ini secara aktif berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk, yang berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Selain itu, produk yang dihasilkan oleh sektor aneka industri memungkinkan perusahaan untuk lebih siap menghadapi fluktuasi permintaan pasar dan mengurangi risiko bisnis yang mungkin timbul. Maka dari itu, sektor ini tidak sekedar berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan peluang investasi secara menarik kepada para investor.

Selama periode 2021–2023, sektor aneka industri mengalami berbagai perubahan signifikan sebagai dampak dari pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini beradaptasi dengan cepat terhadap

perubahan perilaku konsumen dan dinamika pasar, yang mendorong mereka untuk memperkuat strategi inovasi dan efisiensi operasional. Hingga saat ini, sektor ini telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, dengan peningkatan dalam pengelolaan modal kerja dan profitabilitas. Penelitian yang difokuskan pada periode tersebut sangat relevan karena memberikan konteks penting untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan aneka industri mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kondisi yang unik ini. Dengan menganalisis kinerja keuangan mereka selama fase transisi ini, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi efektif untuk meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha pada pasar global. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai dinamika kinerja sektor ini dalam kurun waktu tersebut, berikut ditampilkan data perkembangan indeks sektoral aneka industri dari tahun 2021 hingga 2023.

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Sektoral Industri



Sumber: Data diolah Idx

Setelah melihat data pada Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa tren indeks sektoral aneka industri menunjukkan pola fluktuatif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, indeks tercatat sebesar 103,60%, kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 117,40%, yang mencerminkan peningkatan kepercayaan pasar dan efektivitas strategi adaptasi yang dijalankan perusahaan. Namun, pada tahun 2023, indeks mengalami penurunan menjadi 109,30%, walaupun nilainya masih lebih tinggi dibandingkan awal periode. Pergerakan ini menunjukkan bahwa meskipun sektor aneka industri mampu tumbuh secara positif pasca-pandemi, tetap terdapat tantangan eksternal seperti tekanan ekonomi global, inflasi, dan kebijakan moneter yang memengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu, perkembangan indeks sektoral ini penting untuk terus dianalisis sebagai acuan bagi pelaku usaha dan investor dalam menetapkan langkah strategis

Faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya telah dikaji oleh sejumlah peneliti dengan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai penelitian yang telah dilaksanakan dari beberapa peneliti sebelumnya, seperti yang diteliti oleh (Juwita & Mutawali, 2022; Parso & Rafitasari, 2021; Nabilah & Pandin, 2023) yang menguji pengaruh *inventory turnover* serta *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan dari (Kamilah et al., 2021; Ulum & Pratiwi, 2021) yang menguji tentang pengaruh *Net profit margin* terhadap kinerja keuangan.

Ketidak konsistenan dalam hasil pengujian-pengujian sebelumnya terkait rasio keuangan yang memengaruhi kinerja perusahaan, hal ini disebabkan dikarenakan tidak keseluruhan rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan secara positif dan signifikan. Dengan demikian, peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan memeriksa hubungan antar variabel dan menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan sebagai elemen baru untuk penelitian ini. Penambahan ukuran perusahaan dilakukan dikarenakan perusahaan dengan lebih besar umumnya terdapat akses secara lebih baik ke sumber daya. Kemampuan manajerial yang lebih kuat, dan skala ekonomi yang mendukung efisiensi operasional, sehingga memengaruhi hubungan antara faktor-faktor lain dan kinerja keuangan (Lantip, 2023), Hal ini berpotensi memengaruhi variabel lainnya, yang hingga akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini terdapat tujuan dalam menguji ulang serta mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi, dalam perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023. Menurut latar belakang serta informasi tersebut, penelitian ini menetapkan judul yang relevan dengan fenomena yang terjadi, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) Periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Di bawah ini merupakan beberapa manfaat pada penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi penting dalam literatur terkait pengaruh kinerja keuangan yang berbasis rasio keuangan, khususnya *Working Capital Turnover*, *inventory Turnover*, dan *Net profit margin*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menyajikan bukti empiris baru yang memperkuat pemahaman tentang bagaimana rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam sektor aneka industri. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan tentang penggunaan ukuran perusahaan sebagai moderasi, yang masih jarang diteliti dalam konteks industri ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan, tidak hanya dalam sektor aneka industri tetapi juga di sektor industri lain yang mungkin

menghadapi tantangan keuangan serupa, sehingga mendukung pengembangan kajian keuangan yang lebih komprehensif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis agar memperdalam pemahaman terkait apa saja hal keuangan yang memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya pada sub sektor aneka industri. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, serta ukuran perusahaan sebagai moderasi penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini sangat membantu penulis dalam mengembangkan keterampilan analisis data keuangan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perusahaan di sektor tersebut

b. Bagi Investor

hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan sub sektor aneka industri. Dengan mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, investor dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik sebelum mengambil keputusan investasi dan dapat memprediksi potensi keuntungan serta risiko dari investasinya, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi

c. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi akademisi dalam bidang keuangan dan akuntansi. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk pengembangan teori dan model evaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan serta ukuran perusahaan sebagai moderasi. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau referensi dalam penyusunan kurikulum di bidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga berpotensi membuka peluang bagi akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan, baik dengan mengeksplorasi variabel-variabel keuangan lainnya maupun dengan menerapkan metode ini pada sektor industri yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi terkait pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan telah banyak dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai temuan-temuan dari penelitian sebelumnya terkait rasio-rasio keuangan yang berdampak terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Akmalia, 2020) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Kas • Perputaran Aset • Perputaran Persediaan • Perputaran Piutang Variabel Y: Kinerja keuangan	Menggunakan metode kuantitatif, purposive sample	Variabel perputaran piutang, perputaran aset, serta perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas secara signifikan, sedangkan perputaran kas

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				tidak terdapat pengaruh signifikan.
2	(Almira & Damayanti, 2020) “Pengaruh <i>firm size</i> , <i>debt to assets ratio</i> , dan <i>working capital turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> dengan <i>current ratio</i> sebagai variabel moderasi”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>firm size</i> • <i>working capital turnover</i> • <i>return on assets</i> • <i>debt to assets ratio</i> • <i>current ratio</i> sebagai variabel moderasi 	Kuantitatif, <i>purposive sampling</i>	ukuran perusahaan, rasio hutang terhadap aset, dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan pada Current Ratio dan Return On Assets pada asosiasi ritel di BEI
3	(Parso & Rafitasari, 2021) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Modal Kerja • Likuiditas serta Solvabilitas Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan dengan 	Kuantitatif, uji statistik deskriptif, data panel	korelasi variabel independen dan variabel dependen sejumlah 62,8%. Berdasarkan nilai tersebut, mampu disimpulkan mengenai

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food And Beverage</i> ”	menggunakan (ROA)		hubungan diantara kedua variabel tersebut tergolong kuat.
4	(Kamilah et al.,2021) “Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap kinerja keuangan untuk melihat pertumbuhan laba”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Inventory turnover</i> Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kuantitatif, Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Curent ratio mempunyai dampak positif akan tetapi tidak signifikan • <i>Inventory turnover</i> terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan
5	(Fridayani et al., 2022) “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Aset Turnover</i> , Dan <i>Working Capital</i> ”	Variabel X: Pertumbuhan Perusahaan, <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Aset Turnover</i> , Dan <i>Working Capital</i> Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kuantitatif, data panel	Hasil penelitian membuktikan mengenai pertumbuhan perusahaan yaitu sales growth dan total asset turnover memiliki

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan “Consumer Good”</i>			pengaruh positif terhadap return on asset, sedangkan debt to asset ratio dan working capital turnover memiliki pengaruh negatif terhadap return on asset.
6	(Judianto et al 2023) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan Perputaran Kas sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Piutang • Perputaran Persediaan Variabel Y: Kinerja keuangan	Penelitian ini menganalisis data memanfaatkan metode Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui bantuan software STATCAL.	Menurut hasil pembahasan, hanya perputaran persediaan dengan menunjukkan pengaruh besar terhadap kinerja keuangan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Tahun 2018-2022”			
7	(Rahmawati & Hady, 2023) “ <i>The Effect on Working Capital Management and Financial Performance In Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industry Sector In BEI Period of 2016-2019</i> ”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Working Capital Management and Financial</i> Variabel Y: <i>Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industry Sector</i>	kuantitatif periodik (<i>time series</i>) dan skala rasio, <i>software Eviews Versi 9</i>	terindikasi adanya pengaruh simultan secara signifikan antara CCC, ACP, ITP dan APP terhadap ROA.
8	(Fitria et al., 2024) “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Konservatisme Akuntansi terhadap	Variabel (X): <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • Konservatisme akuntansi Variabel (Y): <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Intellectual capital dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”	Variabel (Z): Ukuran Perusahaan		

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
9	(Andriyani & Nurasik, 2024) “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Current Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal, • <i>Current Ratio</i> dan ukuran perusahaan Variabel Y: Kinerja Keuangan Perusahaan	Data Numerik atau Kuantitatif	struktur modal, ukuran perusahaan, dan rasio lancar memengaruhi kinerja keuangan,
10	(Rahmadani el al, 2024) “Analisis <i>Quick Ratio (Qr)</i> , <i>Current Ratio (Cr)</i> Dan <i>Working</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Working capital Turnover (Wcto)</i> • <i>Quick Ratio (Qr)</i> 	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda, SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • QR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p><i>capital</i> Turnover (Wcto) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur J211 Konstruksi Bangunan Di Bei Periode 2017-2021”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio (Cr)</i> <p>Variabel Y: Kinerja Keuangan</p>		<p>negatif dan signifikan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • CR dan WCTO tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan signifikan • Namun dengan simultan QR, CR dan WCTO terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
11	(Rahailjaan & Kaok, 2024) “Analisis <i>Net Profit Margin</i>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Equity (ROE)</i> 	Kuantitatif, Regresi linear berganda	<p>Variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets (ROA)</i> serta <i>Net</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p><i>(NPM) Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin (NPM)</i> • <i>Return On Assets (ROA)</i> <p>Variabel Y: Kinerja Keuangan Perusahaan</p>		<p><i>Profit Margin (NPM)</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun,</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Equity (ROE)</i> menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan. • Secara simultan, variabel bebas (NPM, ROA, dan ROE) tidak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
12	(Hutami & Nursiam, 2024) “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Firm Size</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i>, • <i>Total Assets Turnover</i>, Variabel Y: Kinerja Keuangan	Kuantitatif, SPSS	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Assets Turnover</i>, <i>Firm Size</i>, serta <i>Net Profit Margin</i> terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan, • Akan tetapi untuk variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				terdapat pengaruh signifikan.
13	(Khansa et al 2024) “Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Size</i> • <i>Net Profit Margin (Npm)</i> • Struktur Modal Variabel Y: Kinerja Keuangan	kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder yang diambil dari data laporan tahunan	<ul style="list-style-type: none"> • struktur modal tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun • <i>firm size</i> dan NPM terdapat pengaruh positif. Untuk memberikan dampak positif pada kinerja keuangan

Sumber: *Data diolah, 2024*

Fokus utama penelitian ini merupakan kinerja keuangan perusahaan, dengan terdapatnya kaitan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang dilaksanakan dari peneliti yang lainya. Maka dari itu, peneliti dapat

mengidentifikasi beberapa kesamaan serta perbedaan diantara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Akmalia, 2020) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Variabel X: Perputaran Persediaan Variabel Y: Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel X: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset
2	(Almira & Damayanti, 2020) “Pengaruh <i>firm size</i> , <i>debt to assets ratio</i> , dan <i>working capital turnover</i> terhadap <i>return on assets</i> dengan <i>current ratio</i> sebagai variabel moderasi”	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> • <i>firm size</i> • <i>working capital turnover</i> 	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> • <i>debt to assets ratio</i> • <i>current ratio</i> sebagai variabel moderasi
3	(Parso & Rafitasari, 2021) “Dampak Perputaran Modal Kerja, Likuiditas,	Variabel perputaran modal kerja, kinerja keuangan, menggunakan	Variabel Likuiditas, solvabilitas, perusahaan <i>food and beverage</i>

No	Peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.”	metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif	
4	(Kamilah et al.,2021) “Pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover Terhadap kinerja keuangan untuk melihat pertumbuhan laba”	Variabel X: Inventory turnover Variabel Y: Kinerja keuangan	Variabel X: Curent Ratio
5	(Fridayani et al., 2022) “Dampak Pertumbuhan Perusahaan, <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Working Capital Turnover</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.”	Variabel <i>Working</i> kinerja keuangan, <i>Capital Turnover</i> , menggunakan metode penelitian secara sama yaitu kuantitatif	Variabel Pertumbuhan Perusahaan, <i>Total Aset Turnover</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , Perusahaan <i>consumer good</i>

No	Peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6	(Judianto et al,2023) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan Perputaran Kas sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tahun 2018-2022”	Variabel X: Perputaran Persediaan Variabel Y: Kinerja keuangan	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Piutang • Perputaran Kas Variabel Y: Kinerja keuangan
7	(Rahmawati & Hady, 2023) “ <i>The Effect on Working Capital Management and Financial Performance In Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industry Sector In BEI Period of 2016-2019</i> ”	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Performance in Manufacturing Companies</i> • <i>Working Capital Management</i> • menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif 	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • <i>Company Growth,</i> • <i>Debt To Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> perusahaan <i>consumer good</i>

No	Peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
8	(Fitria et al., 2024) “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”	Variabel : <ul style="list-style-type: none">• Kinerja Keuangan• Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Variabel: <ul style="list-style-type: none">• <i>Intellectual Capital</i>• Konservatisme Akuntansi Perusahaan Farmasi
9	(Andriyani & Nurasik, 2024) “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Current Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021”	Variabel <ul style="list-style-type: none">• Ukuran Perusahaan• kinerja keuangan, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif	Struktur Modal, Perusahaan pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i>

No	Peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
10	(Rahmadani et al, 2024) “Analisis <i>Quick Ratio (Qr)</i> , <i>Current Ratio (Cr)</i> Dan <i>Working Kapital Turnover (Wcto)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur J211 Konstruksi Bangunan Di Bei Periode 2017-2021”	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • <i>Working Kapital Turnover (Wcto)</i>, • Kinerja Keuangan, • menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif 	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio (Cr)</i> • <i>Quick Ratio (Qr)</i> Sektor Infrastruktur J211 Konstruksi Bangunan Di Bei
11	(Rahailjaan & Kaok, 2024) “Analisis <i>Net Profit Margin (NPM)</i> <i>Return On Assets (ROA)</i> Dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin</i> • Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif 	Variabel : <i>Return On Equity (ROE)</i>
12	(Hutami & Nursiam, 2024) “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets</i>	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan, SPSS, 	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , Perusahaan LQ45

No	Peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Turnover, Net Profit Margin, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Size</i> • <i>Net Profit Margin,</i> menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif	
13	(Khansa et al 2024) “Pengaruh <i>Firm Size, Net Profit Margin (Npm),</i> Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”	Variabel <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin,</i> • <i>Firm Size</i> • kinerja keuangan, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif	Variabel struktur modal

Sumber: *Data diolah, 2024*

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signaling theory), yang ketika tahun 1973 diperkenalkan dari Spence, menjelaskan bahwa pengirim informasi, yang memiliki pengetahuan lebih, mengirimkan sinyal atau tanda dengan menunjukkan keadaan perusahaan, secara berguna untuk penerima informasi seperti investor. Tujuan pada teori ini merupakan

untuk mengurangi asimetri informasi, di mana manajer memberikan sinyal tertentu kepada pasar. Biasanya, sinyal positif dari perusahaan akan diterima dengan baik oleh pihak penyedia dana, termasuk investor dan kreditor.

Menurut (Novita, 2024) Teori sinyal menjelaskan langkah-langkah yang diambil dari manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi untuk investor tentang persepsi mereka mengenai prospek perusahaan. Kaitan teori ini dengan penelitian terletak pada penggunaan rasio keuangan sebagai indikator mikro ekonomi yang dapat memberikan sinyal tentang pertumbuhan laba, sehingga rasio tersebut bisa menjadi acuan untuk menilai kinerja perusahaan.

2.2.2 Teori Agensi (theory agency)

Teori agensi menekankan interaksi diantara manajemen perusahaan dan investor (principal). Manajemen dipercayakan oleh investor untuk mengurus perusahaan. Dalam peran itu, manajemen punya akses lebih banyak informasi perusahaan daripada pemegang saham atau investor. Perbedaan cakupan informasi ini dikenal sebagai asimetri informasi, di mana manajemen berada pada posisi yang lebih unggul karena memiliki akses lebih cepat dan lebih lengkap terhadap data perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham hanya memiliki akses terbatas terhadap informasi yang disediakan secara formal oleh perusahaan, seperti laporan keuangan yang dipublikasikan. Kesenjangan informasi tersebut yang mampu memicu terjadinya konflik kepentingan diantara dua belah pihak (Nainggolan 2022).

Salah satu bentuk konflik yang muncul dari asimetri informasi ini adalah ketika manajer menggunakan informasi yang mereka miliki untuk kepentingan pribadi. Karena manajer memiliki akses ke data yang lebih rinci dan mendalam

sebelum informasi tersebut diketahui oleh pihak luar, mereka memiliki potensi untuk menyalahgunakan informasi tersebut. Misalnya, manajer bisa memanipulasi laporan keuangan dengan cara yang menguntungkan mereka, baik untuk mencapai target bonus, mempertahankan posisi mereka, atau meningkatkan persepsi kinerja perusahaan di mata investor (Syahrani, 2021). Dengan demikian, asimetri informasi tidak hanya menciptakan ketidakseimbangan dalam pengelolaan perusahaan, tetapi juga membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistis, yang pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham dan mengganggu transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

2.2.3 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan mengarah terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya serta asetnya dalam memperoleh hasil secara maksimal juga mencerminkan stabilitas dan efektivitas operasinya secara keseluruhan. (Muhammad et al, 2023) menjelaskan bahwa sebuah Perusahaan dengan kinerja keuangan secara solid cenderung lebih menarik pada persepsi investor serta pemangku kepentingan, karena mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan potensi pertumbuhan jangka Panjang. (Sari & Wi, 2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset dan liabilitasnya secara tepat terdapat kinerja keuangan secara lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

(Mahendra, 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang optimal dapat dicapai melalui kombinasi strategi manajemen keuangan yang efisien dan pengambilan keputusan yang didukung data. Perusahaan yang menunjukkan

kinerja keuangan yang baik biasanya mampu mengalokasikan dana secara efektif ke proyek-proyek produktif yang menghasilkan keuntungan, meningkatkan likuiditas, dan mengurangi risiko kebangkrutan

Pentingnya kinerja keuangan juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang mempertahankan kinerja keuangan yang stabil menunjukkan keterampilan manajemen yang andal dalam mengatasi tantangan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

2.2.4 *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover (WCT) maupun perbandingan modal kerja merupakan metric penting dengan dimanfaatkan dalam menilai efisiensi pengelolaan modal kerja suatu perusahaan dalam mendukung operasional sehari-hari. (Indra Widjaja, 2020) menjelaskan bahwa Modal kerja didefinisikan menjadi selisih diantara aset lancar terhadap kewajiban lancar, dengan membuktikan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio WCT diketahui dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan rata-rata modal kerja selama periode waktu tertentu. Hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa sering modal kerja dimanfaatkan dalam memperoleh penjualan dalam suatu periode. Nilai rasio WCT dengan semakin tinggi maka semakin efisien perusahaan untuk mempergunakan modal kerja dalam mendorong aktivitas penjualan.

Efisiensi pengelolaan aset lancar sangat utama untuk perusahaan, dikarenakan terdapat pengaruh terhadap likuiditas serta stabilitas keuangan secara

langsung. Perusahaan dengan WCT tinggi menunjukkan kemampuan memanfaatkan modal kerja secara optimal, serta mengelola persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra, 2022) menunjukkan bahwa siklus modal kerja yang sehat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan membantu perusahaan mengurangi risiko kekurangan kas yang dapat mengganggu operasional.

Selain itu, perusahaan dengan WCT yang tinggi biasanya lebih mampu berinvestasi dalam proyek pengembangan dan ekspansi karena memiliki arus kas yang stabil. (Budianto, 2023) menyatakan mengenai perusahaan yang mengelola modal kerja secara efisien mampu meningkatkan daya saing di pasar dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, rasio WCT secara terlalu besar juga bisa menjadi tanda mengenai perusahaan mungkin kekurangan modal kerja yang cukup untuk mendukung operasional di masa depan. Hal ini dapat menimbulkan risiko dalam memenuhi kebutuhan kas mendadak atau pembiayaan proyek baru. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan rasio WCT sangat penting agar perusahaan tetap fleksibel dan mampu menghadapi tantangan keuangan yang tidak terduga sambil memastikan kelangsungan operasional yang stabil.

Rasio WCT yang rendah dapat menandakan masalah efisiensi dalam pengelolaan modal kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya tingkat persediaan yang tidak terjual atau tertundanya penagihan piutang yang memperlambat arus kas masuk. (Mahendra, 2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan perputaran modal kerja yang rendah sering menghadapi masalah likuiditas,

yang mampu menghambat kemampuan mereka untuk menggunakan peluang investasi dan mempertahankan operasi yang optimal.

2.2.5 *Inventory Turnover*

Inventory Turnover maupun rasio peputaran menjadi metric yang dimanfaatkan dalam menilai seberapa cepat perusahaan mampu menjual serta mengganti persediaan pada waktu tertentu (Gołaś, 2020). Rasio ini merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan, yang mencakup biaya penyimpanan dan risiko barang usang. Rasio perputaran persediaan dihitung melalui cara membagi total biaya barang yang terjual terhadap rata-rata tingkat persediaan yang ada selama periode tertentu. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran seberapa sering persediaan perusahaan terjual dan diganti dalam waktu yang ditentukan. Semakin tinggi nilai rasio *inventory turnover*, semakin baik perusahaan untuk mengelola persediaan, yang ketika gilirannya mampu meningkatkan arus kas serta profitabilitas. (Kamilah et al., 2021) menjelaskan mengenai perusahaan dalam perputaran persediaan secara tinggi terdapat kinerja keuangan secara lebih baik, dikarenakan dapat mengelola biaya persediaan dengan lebih efektif.

Efisiensi dalam pengelolaan persediaan sangat krusial bagi perusahaan, karena mampu terdapat pengaruh langsung pada likuiditas serta kemampuan memenuhi permintaan pasar. Perusahaan dengan rasio *inventory turnover* yang tinggi biasanya mampu mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan penggunaan modal kerja. Penelitian oleh (Barus et al., 2022) membuktikan mengenai perusahaan dengan terdapat *inventory turnover* tinggi tidak hanya dapat

mempertahankan likuiditas yang lebih baik, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi fluktuasi pasar. Mereka menemukan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien berkontribusi pada peningkatan daya saing dan profitabilitas perusahaan. Dengan menjaga rasio *inventory turnover* dalam batas yang sehat, perusahaan juga cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan di pasar dengan lebih baik.

Perusahaan dalam *inventory turnover* secara tinggi cenderung lebih proaktif dalam berinvestasi terhadap proyek ekspansi serta pengembangan produk baru, berkat arus kas yang stabil. (Kamilah et al., 2021) menemukan bahwa perusahaan yang mengelola persediaan secara tepat mampu meningkatkan daya saing pada pasar dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menanggapi permintaan konsumen dengan cepat, yang penting dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Namun, perlu diingat bahwa rasio *inventory turnover* yang terlalu tinggi bisa jadi merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak memiliki cukup persediaan untuk memenuhi permintaan yang mendadak, yang dapat mengakibatkan kehilangan penjualan. (Petra et al., 2021) menunjukkan bahwa perusahaan harus hati-hati dalam menyeimbangkan *inventory turnover* yang tinggi dengan kebutuhan untuk mempertahankan tingkat persediaan yang memadai, agar tidak kehilangan peluang penjualan akibat kekurangan stok.

Sebaliknya, rasio *inventory turnover* yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam efisiensi pengelolaan persediaan. Hal ini sering kali disebabkan oleh tingginya tingkat persediaan yang tidak terjual atau tertundanya proses penagihan

piutang, yang dapat memperlambat arus kas masuk. (Petra et al., 2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan perputaran persediaan yang rendah sering menghadapi masalah likuiditas, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang investasi dan menjaga operasi yang optimal. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan persediaan yang baik untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

2.2.6 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin maupun margin lebih bersih sebagai perbandingan penting yang dimanfaatkan dalam menilai seberapa efisien perusahaan untuk memperoleh laba dari pendapatannya. Rasio tersebut didapatkan dengan cara membagi laba bersih perusahaan terhadap total pendapatan, lalu mengalikan hasilnya dengan seratus untuk menghasilkan nilai dalam bentuk persentase. Nilai *net profit margin* dengan semakin besar, sehingga perusahaan untuk mengelola biaya juga memaksimalkan laba dari setiap unit pendapatan yang diterima akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wi, 2022) membuktikan mengenai perusahaan dalam margin laba bersih secara tinggi cenderung memiliki ketahanan lebih baik dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu, karena mereka memiliki buffer yang lebih kuat untuk menutupi fluktuasi biaya dan pendapatan.

Selain itu, margin laba bersih mencerminkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya di dalam perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan margin laba bersih yang tinggi biasanya menunjukkan pengelolaan biaya tetap dan variabel yang efektif, serta mampu memaksimalkan

pendapatan dari produk atau jasa yang ditawarkan. (Rahailjaan & Kaok, 2024) menemukan bahwa strategi efisiensi biaya dan penetapan harga yang tepat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan margin laba bersih. Dengan demikian, pengetahuan secara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi margin laba bersih sangat penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan profitabilitas.

Margin laba bersih yang sangat tinggi namun dapat menjadi sinyal peringatan, terutama jika dibandingkan dengan standar industri atau pesaing. (Marlina, 2019) mendeskripsikan mengenai perusahaan dalam margin laba bersih secara jauh lebih besar dibandingkan dengan kompetitornya mungkin menghadapi risiko penurunan pangsa pasar, akibat harga yang dianggap tidak kompetitif oleh karena itu perlu untuk menjaga keefisienan margin laba sebuah perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan yang baik.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran atau skala operasional suatu entitas bisnis yang mampu diukur melalui beberapa indikator, diantaranya jumlah aset, jumlah pendapatan, total karyawan, maupun pangsa pasar. Ukuran perusahaan mampu dikategorikan ke dalam perusahaan kecil, menengah, serta besar, yang mana masing-masing kategori terdapat karakteristik secara berbeda dalam hal sumber daya, kapasitas produksi, dan akses ke pasar. Menurut (Prabowo & Hermanto, 2022) ukuran perusahaan terdapat peran utama untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar, karena perusahaan secara lebih besar cenderung terdapat akses lebih baik pada sumber daya finansial juga

teknologi yang diperlukan untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Beberapa metode yang umum digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan meliputi analisis total aset, yang mana perusahaan dalam total aset secara lebih besar dianggap lebih besar, serta pengukuran berdasarkan pendapatan tahunan, yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Manfaat ukuran perusahaan bagi kinerja keuangan sangat signifikan. Perusahaan yang lebih besar sering kali terdapat keuntungan pada aspek ekonomi, sehingga memungkinkan mereka dalam menurunkan biaya per unit melalui efisiensi produksi yang lebih baik. Hal ini sejalan terhadap penelitian dari (Prabowo & Hermanto, 2022) dengan membuktikan mengenai ukuran perusahaan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui pengurangan biaya dan peningkatan daya tawar terhadap pemasok serta kreditur. Tidak hanya itu, perusahaan secara lebih besar cenderung terdapat lebih banyak akses dalam pembiayaan eksternal, yang dapat digunakan untuk ekspansi dan investasi, serta memberikan stabilitas finansial yang lebih besar dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Dengan sumber daya yang lebih melimpah, perusahaan besar mampu berinvestasi untuk riset dan pengembangan (R&D), yang penting untuk inovasi produk dan peningkatan daya saing.

Namun, ukuran perusahaan juga membawa tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Seiring pertumbuhan ukuran, kompleksitas organisasi dapat meningkat, yang dapat mengarah pada birokrasi dan pengambilan keputusan yang lebih lambat. (Muhammad, 2023) mengungkapkan bahwa perusahaan besar sering

kali menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat dan beragamnya tuntutan konsumen, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Birokrasi yang rumit dapat menghambat komunikasi yang efektif dalam organisasi, mengurangi kemampuan untuk berinovasi dan merespons kebutuhan pasar secara cepat. Selain itu, tantangan dalam mempertahankan budaya organisasi secara kuat juga mampu muncul, di mana motivasi karyawan serta kinerja dapat terpengaruh. Dengan demikian, walaupun ukuran perusahaan menawarkan sejumlah keuntungan, penting bagi perusahaan untuk merumuskan strategi manajerial yang efisien guna menangani tantangan yang timbul akibat pertumbuhan ukuran, sehingga mereka dapat mempertahankan daya saing dan mencapai keberhasilan dalam jangka panjang.

2.2.8 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja keuangan dalam perspektif Islam adalah upaya pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip kejujuran, akuntabilitas, dan transparansi. Dalam Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, efisiensi, dan kehati-hatian, agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan manusia. Prinsip-prinsip ini mengharuskan setiap tindakan dan keputusan keuangan untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa manipulasi atau ketidakadilan Hal tersebut sesuai terhadap firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, 'Lakukanlah pekerjaanmu, maka Allah akan melihat apa yang kamu kerjakan, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang beriman. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah, yang mengetahui semua yang tersembunyi dan yang nyata, dan Dia akan memberi tahu kamu tentang apa yang telah kamu lakukan”(At-Taubah: 105).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan ” (Q.S. al-Mulk 67: 15).

تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطَاً كَبِيراً

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat orang lain binasa dengan tanganmu sendiri dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(QS. Al-Isra 17/31).

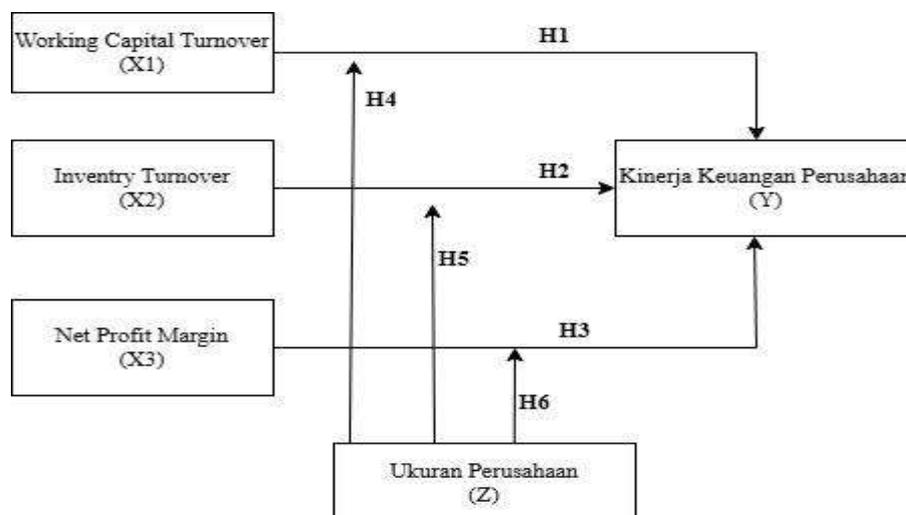
Dengan demikian ketiga ayat tersebut jika dihubungkan dengan kinerja keuangan yaitu QS. At-Taubah 105: ayat tersebut menekankan bahwa segala amal, termasuk kinerja keuangan, akan dilihat dan dinilai oleh Allah serta dipertanggungjawabkan di akhirat, QS. Al-Isra 17/31: ayat tersebut mendorong kita untuk tidak menyia-nyiakan nikmat Allah, demikian pula perusahaan, surah tersebut yang mengingatkan kita akan bahayanya sikap berlebih-lebihan, perusahaan yang mengejar profitabilitas secara berlebihan tanpa mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, Q.S.al-Mulk 67/15: Ayat ini mendorong manusia untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Tujuan dari ayat-ayat tersebut adalah untuk mengingatkan manusia agar selalu mawas diri dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan, baik amal kebaikan maupun keburukan. Ayat ini mengajarkan bahwa segala amal tidak bisa disembunyikan, karena selalu berada dalam pengawasan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin. Maka dari itu, manusia diharapkan senantiasa berhati-hati dalam setiap tindakan, menyadari bahwa semua amal akan dinilai dan dipertanggungjawabkan di akhirat (Nurhafizah et al., 2024).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk penelitian ini menguraikan pemahaman terkait topik yang dibahas, yaitu Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, Dan *Net Profit Margin* Dengan ukuran perusahaan menjadi moderasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan hal tersebut, kerangka konseptual mampu diilustrasikan seperti di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: peneliti 2024

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut latar belakang tersebut, sehingga penelitian mampu dirumuskan seperti di bawah ini:

2.4.1 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

Working capital turnover (WCTO) merupakan indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan modal kerja dalam memperoleh penjualan. Rasio tersebut diperoleh dengan membagi total penjualan terhadap modal kerja bersih, yang menjadi selisih diantara aset lancar dan kewajiban lancar. Dalam makna lain, WCTO mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap unit modal kerja yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai WCTO, semakin efisien perusahaan untuk mempergunakan modal kerja agar memperoleh pendapatan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan WCTO yang baik mampu mendukung perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek (Rahmadani et al, 2024), sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan arus kas. Oleh karena itu, hipotesis *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diuji untuk memahami dampaknya terhadap hasil keuangan perusahaan secara keseluruhan, serta dalam menyampaikan wawasan terkait strategi pengelolaan modal kerja secara lebih baik dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa temuan yang di lakukan dari peneliti terdahulu yaitu antara lain (Hutami & Nursiam, 2024) *Working capital turnover* terdapat pengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan perusahaan, berbeda terhadap (Khansa & Aqamal, 2024) dari hasil penelitian yang dia lakukan menunjukkan bahwa *Working capital turnover* terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara negatif. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, penelitian ini terdapat tujuan untuk menguji kembali pengaruh *Working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁: *Working Capital Turnover* Berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

Inventory Turnover merupakan rasio dengan membuktikan seberapa cepat sebuah perusahaan menjual serta mengganti stoknya selama satu periode akuntansi. Rasio tersebut bisa diketahui melalui membagi Harga Pokok Penjualan (HPP) oleh rata-rata persediaan dalam periode tersebut. (Gołaś, 2020). *Inventory Turnover* mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola persediaannya; semakin tinggi nilai rasio, semakin cepat persediaan perusahaan terjual dan digantikan. Hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan sangat erat, dikarenakan perputaran persediaan secara cepat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik, meminimalkan biaya penyimpanan, serta mengurangi risiko persediaan usang atau tidak laku.

Efisiensi dalam pengelolaan persediaan ini berkontribusi pada peningkatan arus kas, menekan biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya *Inventory Turnover* yang rendah dapat mengindikasikan adanya penumpukan persediaan yang berlebihan, yang berdampak pada tingginya biaya penyimpanan

dan menurunnya efisiensi keuangan perusahaan. Dengan demikian, rasio ini terdapat fungsi utama dalam menilai kinerja operasional serta keuangan perusahaan, terutama untuk hal likuiditas dan penggunaan modal kerja yang efektif (Budianto & Dewi, 2023a)

H2: Terdapat pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja keuangan

Net Profit Margin memiliki terdapat dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Margin ini merepresentasikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih pada setiap penjualan. (Chen & Handoyo, 2022) Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya, termasuk biaya produksi, administrasi, pajak, dan beban lainnya, yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar nilai net profit margin, sehingga untuk proporsi pendapatan yang berhasil diubah menjadi keuntungan setelah semua biaya ditanggung akan semakin tinggi. Perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi dianggap lebih efisien dalam operasionalnya dan memiliki fondasi keuangan yang lebih kuat, sehingga lebih mampu berinvestasi dalam pertumbuhan, menghadapi tantangan ekonomi, atau mengembalikan nilai kepada pemegang saham. Pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan terlihat dari bagaimana laba bersih secara tinggi dapat memperkuat arus kas perusahaan

Beberapa temuan yang di lakukan pada pebeliti terdahulu yaitu antara lain (Juwita & Mutawali, 2022) membuktikan mengenai adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara net profit margin terhadap return on asset dalam PT

Asahimas Flat Glass Tbk, namun berbeda dengan (Juwita & Mutawali, 2022) menemukan terdapatnya pengaruh positif antara Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut perbedaan temuan tersebut, hipotesis yang mampu diambil dalam penelitian ini yaitu :

H₃: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Secara tidak langsung *Working Capital Turnover* Terhadap Kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Working Capital Turnover (WCT) sebagai rasio dengan menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan untuk mempergunakan modal kerja agar mencapai penjualan. (Ulum & Pratiwi, 2021). Untuk konteks ini, perusahaan dengan terdapat ukuran lebih besar umumnya terdapat akses dengan lebih baik terhadap sumber daya, kemampuan manajerial secara lebih baik dalam mengelola modal kerja, serta keuntungan dari skala ekonomi. Semua faktor ini dapat menyebabkan pengaruh positif WCT terhadap kinerja keuangan menjadi lebih signifikan pada perusahaan besar dibandingkan untuk perusahaan kecil.

Perusahaan besar kebanyakan terdapat struktur modal secara lebih stabil dan lebih banyak peluang untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Mereka juga dapat lebih mudah memperoleh kredit atau modal tambahan, yang memungkinkan mereka dalam melakukan investasi secara lebih besar juga meningkatkan produktivitas. Maka dari itu, ketika perusahaan besar mampu meningkatkan WCT, dampaknya terhadap kinerja keuangan, seperti profitabilitas dan pertumbuhan pendapatan, akan lebih terasa. Sebaliknya, perusahaan kecil

mungkin tidak terdapat kapasitas secara serupa mengoptimalkan efisiensi modal kerja mereka, yang dapat mengakibatkan dampak positif WCT terhadap kinerja keuangan menjadi kurang signifikan (A. Rozi et al., 2022)

Beberapa penelitian yang mendukung konsep ini membuktikan pentingnya ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Misalnya (Indra Widjaja, 2020) menemukan mengenai perusahaan besar cenderung terdapat hubungan secara lebih kuat antara WCT dan kinerja keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Almira & Damayanti, 2020) yang menghasilkan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh WCT terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan besar.

Berdasarkan analisis dari penelitian-penelitian terdahulu, mampu diperoleh kesimpulan mengenai *Working Capital Turnover* terdapat pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan, di mana ukuran perusahaan berfungsi menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan seperti berikut:

H4: Ukuran perusahaan memiliki peran menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh positif *Working Capital Turnover* terhadap kinerja keuangan

2.4.5 Pengaruh Secara tidak langsung *inventory turnover* Terhadap Kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Inventory turnover maupun Perputaran persediaan menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan untuk mengelola stok yang dimilikinya. Ketika perputaran persediaan tinggi, perusahaan menunjukkan kemampuan mengelola persediaan secara efisien, yang dapat menurunkan biaya penyimpanan dan memperbaiki arus

kas, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Gołaś, 2020). Namun, pengaruh langsung dari *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan ini dapat berbeda pada setiap perusahaan, tergantung pada ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan secara lebih besar biasanya terdapat akses lebih baik terhadap sumber daya dan teknologi yang dapat memperkuat efek positif dari perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan mereka (Barus et al., 2022). Dalam konteks ini, ukuran perusahaan dianggap sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau bahkan melemahkan dampak perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan.

Studi sebelumnya membuktikan mengenai ukuran organisasi mampu menguntungkan kinerja keuangan dengan lebih banyak *inventory turnover*. (Gołaś, 2020) menemukan bahwa perusahaan besar lebih efektif dalam memanfaatkan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas. (Kinasih et al., 2020) juga menjelaskan mengenai perusahaan yang lebih besar dalam akses modal lebih baik dapat mengoptimalkan perputaran persediaan untuk mendukung kinerja keuangan. Demikian pula, (Farida, 2018) membuktikan mengenai perusahaan besar yang mengelola persediaan secara baik cenderung terdapat kinerja keuangan lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Studi lain oleh (Giovanni et al., 2020) menegaskan bahwa ukuran perusahaan bisa menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara perputaran persediaan dan kinerja keuangan.

Menurut penelitian tersebut, ukuran organisasi dianggap sebagai komponen yang dapat memoderasi dampak *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar diharapkan mampu memaksimalkan dampak positif dari perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan mereka, sementara perusahaan

kecil mungkin mengalami efek yang lebih terbatas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tidak langsung *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.6 Pengaruh Secara tidak langsung *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Salah satu ukuran penting yang membuktikan seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) (Indra Widjaja, 2020) Ukuran perusahaan berperan menjadi variabel moderasi, yang mempengaruhi hubungan antara NPM dan kinerja keuangan. Ketika ukuran perusahaan meningkat, pengaruh NPM terhadap kinerja keuangan diharapkan akan semakin kuat (Indra Widjaja, 2020). Ini karena perusahaan besar biasanya terdapat akses secara lebih baik untuk sumber daya juga manajemen secara lebih efektif, yang memungkinkan mereka dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan keuntungan mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah ini yaitu : Pertama, (Lantip, 2023) Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan kinerja keuangan. Kedua, (Fitria et al., 2024) menemukan mengenai ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja. Ketiga, (Astuti et al., 2024) menyatakan mengenai perusahaan secara lebih besar cenderung terdapat kinerja keuangan dengan lebih baik ketika NPM tinggi. Terakhir, (Tamtama & Rahmawati 2023) menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berkontribusi pada hubungan antara NPM dan kinerja keuangan.

Menurut berbagai penelitian di atas, mampu diperoleh kesimpulan mengenai ukuran perusahaan terdapat peran menjadi variabel moderasi yang memperkuat kaitan antara *Net Profit Margin* dengan kinerja keuangan. Maka dari itu, hipotesis yang mampu diajukan merupakan:

H₆: Ukuran perusahaan memiliki peran menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang mana data ditunjukkan dalam bentuk angka serta dianalisis dengan memanfaatkan teknik statistik. Berdasarkan penjelasan (Susanto et al., 2024) Metode penelitian kuantitatif menjadi pendekatan ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam bentuk numerik, menganalisisnya secara statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan metode ini, peneliti dapat menguji hipotesis secara objektif, membuat generalisasi yang lebih luas terhadap populasi, serta menyediakan data empiris yang kuat untuk mendukung kesimpulan (Sugiyono, 2015). Melalui pendekatan ini, peneliti mampu memahami hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga mampu menghasilkan pengetahuan secara lebih sistematis dan terpercaya mengenai fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan dari sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 yang diperoleh dari web BEI di www.idx.co.id. web ini dipilih oleh peneliti karena menyediakan data yang lengkap, termasuk laporan keuangan yang sudah diaudit akan membantu untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan menjadi suatu kelompok dengan meliputi subjek maupun objek dalam kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dari peneliti agar dianalisis, kemudian diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2015), untuk studi ini, peneliti menetapkan seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi (idx.ac.id).

3.3.2 Sampel

Sampling adalah cara peneliti memilih item atau individu kecil dari populasi untuk diobservasi atau dieksperimenkan sesuai dengan tujuan penelitiannya (Sugiyono, 2015). Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk menganalisis hubungan antara distribusi variabel dalam populasi target dengan distribusi variabel yang serupa dalam sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling ketika pengambilan sampel. Sampel dipilih menurut kriteria dan karakteristik populasi yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan maksud untuk menghasilkan data yang representatif (Sugiyono, 2015). Data yang akan diolah untuk penelitian ini harus memenuhi berbagai ketentuan yang sudah ditentukan, yaitu seperti di bawah ini:

1. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023
3. Perusahaan dengan terdapat kerugian periode 2021-2023

4. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama priode 2021-2023

Adapun jumlah sampel yang diambil berdasarkan beberapa kriteria *purposive sampling* yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	66
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap di BEI selama periode 2021-2023	(18)
3	Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama priode 2021-2023	(25)
Jumlah sampel penelitian terpilih		23
Periode penelitian		3
Jumlah sampel selama periode penelitian (3 tahun)		69

Sumber : *Data diolah Peneliti 2024*

Berikut ini merupakan penjelasan pemilihan sampel dengan ke empat kriteria tersebut, yaitu:

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	✓	✓	×	✓	×
2	ASGR	Astra Graphia Tbk.	✓	✓	×	✓	×
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
3	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	×	✓	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
4	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
5	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
6	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
8	CTTH	Citatah Tbk.	✓	×	×	×	×
9	DYAN	Dyandra Media International Tb	✓	✓	×	✓	×
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	✓	✓	×	×	×
11	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	✓	×	×	✓	×
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
13	INDX	Tanah Laut Tbk	✓	✓	×	✓	×
14	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.	✓	✓	×	✓	×
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	✓	✓	×	✓	×
16	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×	×
17	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
18	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	✓	✓	×	✓	×
19	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi	✓	✓	×	✓	×
20	INTA	Intraco Penta Tbk.	✓	✓	×	✓	×
21	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	✓	✓	×	×	×
22	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
23	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	✓	✓	×	✓	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
24	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
25	LION	Lion Metal Works Tbk.	✓	✓	✗	✓	✗
26	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb	✓	✓	✓	✓	✓
27	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	✗	✗
28	KRAH	Grand Kartech Tbk.	✓	✗	✗	✓	✗
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing	✓	✓	✓	✓	✓
30	TIRA	Tira Austenite Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
31	MDRN	Modern Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
32	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	✓	✗	✗	✓	✗
33	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
34	VOKS	Voksel Electric Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
35	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
36	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
37	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✗	✓	✗
39	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
40	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	✓	✗	✗	✓	✗
41	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	✓	✗
42	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
43	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	✓	✓	✗	✓	✗
44	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.	✓	✓	✗	✓	✗

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
45	SOSS	Shield On Service Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
46	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
47	CCSI	Communication Cable Systems In	✓	✓	×	✓	×
48	BINO	Perma Plasindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
49	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
50	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
51	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
52	PADA	Personel Alih Daya Tbk.	✓	×	×	✓	×
53	SINI	Singaraja Putra Tbk.	✓	✓	×	✓	×
54	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.	✓	×	×	✓	×
55	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	✓	✓	×	✓	×
56	PTMP	Mitra Pack Tbk.	✓	×	×	✓	×
57	LABA	Green Power Group Tbk.	✓	×	×	✓	×
58	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.	✓	×	×	✓	×
59	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.	✓	×	×	✓	×
60	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.	✓	×	×	✓	×
61	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.	✓	×	×	✓	×
62	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.	✓	×	×	✓	×
63	CRSN	Carsurin Tbk.	✓	×	×	✓	×
64	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.	✓	×	×	✓	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
65	VISI	Satu Visi Putra Tbk.	✓	×	×	✓	×
66	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.	✓	×	×	✓	×

Sumber: *Data diolah peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil dari purposive sampling, diperoleh 23 perusahaan Sektor Aneka Industri yang sesuai terhadap kriteria, adapun perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 3.3 Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	MDRN	Modern Internasional Tbk.
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
7	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
8	BINO	Perma Plasindo Tbk.
9	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
13	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
14	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
15	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16	SOSS	Shield On Service Tbk.
17	SCCO	Supreme Cable Manufacturing
18	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
20	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
21	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
22	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
23	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.

Sumber: *Data diolah peneliti, 2024*

3.5 Data dan Jenis Data

Untuk penelitian ini digunakan data sekunder yang didapatkan pada laporan tahunan perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023. Penelitian ini memanfaatkan data time series, dengan menampilkan informasi berurutan berdasarkan waktu terkait dengan variabel tertentu (Sugiyono, 2015). Laporan tahunan tersebut ddiapat dari situs resmi BEI di www.idx.ac.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu melalui cara dokumentasi serta studi pustaka. Ini berarti mengumpulkan informasi dari laporan,

buku, dan jurnal sebagai sumber data. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang sudah ada, seperti dari penelitian sebelumnya, catatan sejarah, dan arsip perusahaan. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti bisa mendapatkan informasi sekunder yang diperlukan dengan memperoleh laporan tahunan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.ac.id tanpa perlu mengumpulkan data langsung dari responden atau lapangan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi maupun menjelaskan perubahan dalam variabel untuk sebuah penelitian (Yam & Taufik, 2021). Untuk penelitian ini, variabel yang dimanfaatkan meliputi: perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), margin laba bersih (*net profit margin*), serta.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen menjadi variabel yang diteliti karena dipengaruhi dari variabel independen. Fokus penelitian ini merupakan pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Menurut (Firmansyah et al., 2021). Kinerja secara keseluruhan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam operasionalnya, termasuk keuangan, pengumpulan dan penyaluran dana, pemasaran, teknologi, serta sumber daya manusia.

3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut (Sugiyono, 2015) Variabel moderasi sebagai variabel yang dapat terdapat pengaruh terhadap kekuatan maupun arah dari hubungan diantara variabel

independen serta dependen. Artinya, variabel tersebut bisa mempengaruhi seberapa jauh variabel independen memengaruhi variabel dependen. Variabel moderasi bisa menghasilkan perbedaan dalam hubungan tersebut. Sebagai hasilnya, ukuran perusahaan dimanfaatkan menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mampu disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan tiga variabel independen (X), satu variabel dependen (Y) dan satu variabel (Z). Maka, definisi operasional variabel mampu diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sekala	Sumber
Variabel Independen (X)					
1	<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Working Capital Turnover</i> sebagai perbandingan yang dimanfaatkan dalam menunjukkan sejauh mana pendapatan penjualan yang mmapu dihasilkan oleh perusahaan pada setiap unit modal kerja yang dimanfaatkan.	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$	Rasio	(Ulum & Pratiwi, 2021)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sekala	Sumber
2.	<i>Inventory turnover</i>	Perputaran persediaan sebagai perbandingan aktivitas yang dimanfaatkan dalam mengetahui seberapa sering biaya yang diinvestasikan pada persediaan berputar untuk suatu periode.	$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$	Rasio	(Barus et al., 2022)
3	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> memiliki fungsi sebagai indikator dalam mengukur tingkatan profitabilitas perusahaan dari penjualan sesudah memperhitungkan seluruh biaya juga pajak penghasilan, serta menilai persentase keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$	Rasio	(Ulum & Pratiwi, 2021)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sekala	Sumber
		dengan penjualan bersihnya.			
Variabel Dependen (Y)					
4	Kinerja Keuangan	Hasil kinerja keuangan yang di ambil melalui perhitungan Gross Profit Margin, semakin naik nilai (GPM), maka semakin baik pula kinerja perusahaan.	$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} 100\%$	Rasio	(Permana et al., 2021)
Variabel Moderasi (Z)					
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat diketahui pada total aset atau penjualan bersih untuk memperoleh gambaran umum maupun rincian. Dalam hal ini, logaritma natural dari total aset digunakan menjadi proksi ukuran perusahaan untuk mengurangi pengaruh fluktuasi	$Up = \ln \times \text{Total Aset}$	Rasio	(Sari & Wi, 2022)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sekala	Sumber
		yang tidak stabil dalam data.			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.8 Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak Eviews dalam menganalisis data dengan metode regresi data panel. Metode tersebut ditetapkan karena dapat mengolah data dari berbagai sektor secara bersamaan (cross-section) dan dari rentang waktu tertentu (time-series), sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. (Siyoto 2015). Dengan memanfaatkan data panel, peneliti dapat memantau beberapa perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini tidak hanya memungkinkan pengamatan terhadap perbedaan karakteristik antar entitas, tetapi juga memudahkan analisis perubahan yang berlangsung dari periode ke periode dalam masing-masing entitas tersebut.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), statistik deskriptif dimanfaatkan dalam menggambarkan atau memberikan informasi tentang ciri-ciri objek yang diteliti berdasarkan data dari sampel maupun populasi, tanpa maksud menyusun kesimpulan atau generalisasi secara lebih luas. Deskripsi ini dapat mencakup ukuran pemusatan diantaranya mean, median, modus, juga proporsi; ukuran posisi diantaranya kuartil, desil, persentil; dan ukuran sebaran data seperti rentang, standar deviasi, dan variansi (Martias, 2021), Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah data untuk setiap variabel telah memenuhi standar dan sesuai untuk penelitian.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Untuk analisis regresi data panel, penetapan model secara paling sesuai sangat diperlukan guna memperoleh hasil yang akurat. Untuk menentukan model yang optimal, perlu dilakukan tiga jenis pengujian berikut:

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow dimanfaatkan dalam menetapkan apakah model efek tetap maupun model efek umum lebih cocok untuk menghitung data panel. Hipotesis yang diuji dalam uji Chow merupakan seperti di bawah ini:

H₀: Menggunakan model efek umum (Common Effect model)

H₁: Menggunakan model efek tetap (Fixed Effect model)

Keputusan pada uji Chow dibuat berdasarkan nilai p-value dan F-statistik dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H₀ ditolak serta H₁ diterima.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H₀ diterima serta H₁ ditolak.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dimanfaatkan dalam menentukan apakah model efek tetap maupun model efek acak lebih sesuai pada analisis data panel. Jika Uji Hausman menunjukkan korelasi antara variabel independen dan efek individual, lebih baik memanfaatkan model fixed effect. Sebaliknya, jika tidak ada hubungan penting, model random effect dianggap lebih baik. Hipotesis dalam uji Hausman adalah seperti di bawah ini:

H₀: Menggunakan model efek acak (random effect)

H₁: Menggunakan model efek tetap (fixed effect)

Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value dan F-statistik, dengan kriteria berikut:

1. Apabila untuk nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima.
2. Apabila untuk nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 diterima serta H_1 ditolak.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dimanfaatkan dalam menilai apakah model efek acak lebih cocok dibandingkan model efek umum pada analisis data panel. Pada uji ini, hipotesis nol menyatakan bahwa model common effect lebih cocok, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara entitas yang dianalisis. Jika hasil uji menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol, maka model random effect lebih tepat digunakan, karena adanya variasi antar-entitas yang perlu diperhitungkan. Hipotesis dalam uji LM yaitu seperti di bawah ini:

H_0 : Model efek umum (common effect)

H_1 : Model efek acak (random effect)

Keputusan dibuat berdasarkan nilai p-value dan F-statistik dengan kriteria seperti di bawah ini:

1. Jika untuk nilai probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
2. Apabila untuk nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel sebagai gabungan diantara data cross-sectional (data dari berbagai entitas pada waktu secara sama) dan data time-series (data dari satu entitas

pada beberapa periode waktu). Analisis ini lebih baik dalam menangani perbedaan individu, meningkatkan ketepatan estimasi, dan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan analisis cross-section atau time-series yang dilakukan terpisah. (Ahmaddien & Susanto, 2020). Data cross-sectional merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai entitas atau objek pada satu waktu tertentu. (Siyoto & Soduk, 2015) sementara data time-series terdiri dari data yang diperoleh secara berurutan dari waktu ke waktu untuk satu entitas atau variabel (Sugiyono, 2015) untuk penelitian ini, data time-series mencakup periode tiga tahun, mulai dari 2021 hingga 2023, sedangkan data cross-sectional mencakup 23 perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini, uji regresi data panel diterapkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*), margin laba bersih (*net profit margin*), serta perputaran persediaan (*inventory turnover*), dengan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model regresi data panel yang diterapkan untuk penelitian ini dijelaskan secara sistematis melalui rumus di bawah ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 ti + \beta_2 X_2 ti + \beta_3 X_3 ti + \varepsilon$$

Dimana:

Y: Kinerja keuangan

a: Konstanta

B: Koefisien regresi

X_1 : *Working capital turnover*

X_2 : *Inventory turnover*

X_3 : *Net profit margin*

e : *Error term*

t : *time*

i : *Perusahaan*

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

3.8.4.1 Common Effect Model

Model Common Effect atau model efek umum adalah metode sederhana dalam memodelkan data panel. Model tersebut mengkombinasikan data time series dengan cross-sectional tanpa memperhatikan perbedaan waktu atau karakteristik individu. (Amaliah et al., 2020). Dalam model ini, data dari seluruh perusahaan diasumsikan memiliki pola yang sama selama periode tertentu. Metode ini bisa digunakan untuk memperkirakan model data panel melalui metode Ordinary Least Squares (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

3.8.4.2 Fixed Effect Model

Menurut (Amaliah et al., 2020) Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) menjelaskan mengenai nilai koefisien kemiringan (slope) tetap konstan, sementara intercept dapat bervariasi. Model ini berkeyakinan bahwa setiap perusahaan memiliki pengaruh dalam mengurangi variasi yang ada. Salah satu metode yang sering dimanfaatkan dalam estimasi untuk model efek tetap adalah *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Untuk teknik LSDV, estimasi dilaksanakan melalui

menambahkan variabel dummy dalam menggambarkan variasi intercept yang muncul akibat perbedaan antar unit.

3.8.4.3 Random Effect Model

Untuk random *effect model*, perbedaan karakteristik antara unit-unit dan periode waktu dimasukkan ke dalam komponen *error* atau residual model. Model ini dimanfaatkan dalam mengestimasi data panel, memungkinkan variabel menunjukkan hubungan antar individu pada periode waktu yang berbeda. Selain itu, model ini mampu juga membantu untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas. Random Effect Model sering dikenal juga dalam sebutan *Generalized Least Squares (GLS)*.

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakn dalam memeriksa apakah keseluruhan variabel terdapat distribusi normal. Model regresi dianggap valid apabila distribusinya normal. Jika tidak normal, model dianggap tidak valid. Pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui uji Jarque-Bera serta software Eviews. Nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera digunakan untuk membuat keputusan tentang normalitas uji tersebut (Amaliah et al., 2020). Pedoman keputusan yaitu seperti di bawah ini:

1. Apabila untuk nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga untuk data dianggap berdistribusi normal.
2. Apabila untuk nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga untuk data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.8.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilaksanakan dalam menjamin tidak terdapatnya hubungan kuat maupun hubungan signifikan diantara variabel independen pada model regresi. Model regresi secara ideal seharusnya tidak terdapat multikolonieritas, dengan demikian tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Dapat melihat hasil uji multikolonieritas melalui matriks korelasi dengan kriteria berikut:

1. Model mengalami multikolonieritas apabila untuk koefisien korelasi antara variabel independen $> 0,80$.
2. Model dianggap bebas dari multikolonieritas apabila untuk koefisien korelasi antara variabel independen $< 0,80$.

3.8.5.3 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan dalam mengecek apakah ada perbedaan pada variansi residual diantara berbagai pengamatan pada model regresi. (Susanto et al., 2024). Ketiadaan heteroskedastisitas menjadi salah satu syarat utama dalam analisis regresi. Jika masalah heteroskedastisitas muncul, keandalan hasil analisis regresi dapat menurun. Pengujian ini menggunakan metode Glejser, dengan ketentuan seperti di bawah ini:

1. Dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas apabila untuk nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$,
2. Dalam model regresi terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas apabila untuk nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

3.8.6 Uji Hipotesis

Keputusan dibuat dengan menganalisis data panel menggunakan uji koefisien determinasi serta uji parsial. Dengan memanfaatkan uji koefisien determinasi dan uji parsial, kita bisa mengevaluasi kekuatan dan relevansi model regresi serta variabel independen yang mempengaruhi.

3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan dalam mengetahui seberapa jauh model regresi mampu mendeskripsikan variabel dependen. Nilai R^2 dalam rentang diantara 0 sampai 1, dengan semakin mendekati 1 membuktikan bahwa model semakin baik untuk menjelaskan variasi yang terjadi. (Siyoto & Sodik, 2015) apabila untuk nilai R^2 tinggi, dengan makna variabel-variabel independen pada model dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dengan signifikan. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, sehingga model tersebut kurang efektif mampu mendeskripsikan perubahan dalam variabel dependen. Ini bisa disebabkan oleh banyak faktor lainnya selain variabel yang diteliti yang memengaruhi hasil. Koefisien determinasi dihitung memanfaatkan rumus di bawah ini:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana: R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8.6.2 Uji Parsial T

Uji T digunakan dalam melihat apakah setiap variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi masing-masing. Uji ini menilai apakah koefisien regresi pada variabel independen signifikan tidak sama dengan nol, menunjukkan bahwa variabel tersebut berperan penting dalam

model. (Siyoto & Soduk, 2015). Untuk penelitian ini, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,05, dalam kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

1. Apabila untuk nilai p-value dari uji T kurang dari 0,05, sehingga variabel independen disebut terdapat signifikansi dan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila untuk p-value lebih besar dari 0,05, sehingga variabel tersebut tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis, MRA) dimanfaatkan dalam meneliti pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam MRA, hubungan diantara kedua variabel tersebut mampu diperkuat maupun dilemahkan dari variabel moderasi. (Sugiyono, 2015). Analisis Regresi Moderasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara pengungkapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi dengan mempertimbangkan leverage. Penelitian oleh (Siyoto 2015) mengemukakan bahwa persamaan regresi untuk analisis moderasi dapat disusun seperti di bawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kinerja keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : *Working capital turnover*

X_2 : *Inventory turnover*

X_3 : *Net profit margin*

Z: Ukuran perusahaan

ε : Residual

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan berbagai perusahaan yang mencakup pada sektor aneka industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan aneka industri mencakup berbagai jenis usaha yang beragam, dengan karakteristik kegiatan bisnis yang berfokus pada produksi barang dan jasa yang tidak tergolong dalam sektor industri tertentu. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini di Bursa Efek Indonesia memberikan gambaran tentang kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional melalui aktivitas perdagangan saham dan laporan keuangan yang terbuka untuk publik. Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus terhadap perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 66 perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri dan terdaftar di BEI. Namun, untuk penelitian ini, hanya 23 perusahaan yang dijadikan sampel setelah diseleksi menurut ketentuan yang telah ditentukan. Proses penentuan sampel dilaksanakan memanfaatkan metode purposive sampling, dengan memungkinkan peneliti menentukan sampel secara spesifik sesuai tujuan penelitian.. Sampel-sampel tersebut yaitu Asahimas Flat Glass Tbk, Arita Prima Indonesia Tbk, Impack Pratama Industri Tbk, Perdana Bangun Pusaka Tbk, Modern Internasional Tbk, Arwana Citramulia Tbk, MNC Asia Holding Tbk, Bakrie & Brothers Tbk, Multifiling Mitra Indonesia Tbk, Mulia Industrindo Tbk,

Mark Dynamics Indonesia Tbk, Surya Pertiwi Tbk, Superkrane Mitra Utama Tbk, Shield On Service Tbk, Supreme Cable Manufacturing Tbk, Ace Oldfields Tbk, Perma Plasindo Tbk, Nusatama Berkah Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Berkah Prima Perkasa Tbk, Arkha Jayanti Persada Tbk, Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, KMI Wire & Cable Tbk.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan total 23 perusahaan sektor industri yang menjadi objek penelitian selama periode 2021-2023, total data observasi (N) yang dimanfaatkan merupakan 69, yang didapatkan dari penghitungan jumlah perusahaan dikalikan dengan tiga tahun penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan ringkasan statistik dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu *working capital turnover*, *inventory turnover*, serta *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Dalam analisis ini, Statistik yang ditampilkan mencakup nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, serta nilai maksimum. Hasil analisis statistik deskriptif ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	WCT	IT	NPM	KK	UK
Mean	1.09	1.32	-2.45	-2.30	3.30
Maximum	5.69	5.10	4.25	0.76	3.46
Minimum	-1.27	-1.04	-5.34	-4.40	3.11
Std. Dev	1.02	1.27	1.30	0.95	007
Obs	69	69	69	69	69

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Statistik deskriptif dalam tabel 4.1 tersebut menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *working capital turnover*, nilai tertinggi ditemukan sebesar 5,69 dalam PT Asahimas Flat Glass Tbk untuk tahun 2021, akan tetapi nilai terendah sejumlah -1,27 tercatat pada PT Mulia Industrindo Tbk ketika tahun 2023. Rata-rata (mean) *working capital turnover* sejumlah 1,09 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,02. Data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini berjumlah total 69 observasi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turnover*, nilai tertinggi ditemukan sebesar 5,10 pada PT Shield On Service Tbk. untuk tahun 2023, akan tetapi nilai terendah sejumlah 1,04 tercatat dalam PT Perdana Bangun Pusaka Tbk ketika tahun 2023. Rata-rata (mean) *inventory turnover* merupakan 1,32 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,27 Data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini berjumlah total 69 observasi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin*, nilai tertinggi ditemukan sejumlah 4,25 pada PT Bakrie & Brothers Tbk untuk tahun 2023, akan tetapi terendah sejumlah -5,34 tercatat pada PT Nusatama Berkah Tbk ketika tahun 2021. Rata-rata (mean) *net profit margin* merupakan -2,45 dalam simpangan baku (standar deviasi) sejumlah 1,30 Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah total 69 observasi.
4. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan, nilai tertinggi

ditemukan sejumlah 0,76 pada PT Modern Internasional Tbk untuk tahun 2021, sedangkan nilai terendah sejumlah -4,40 tercatat dalam PT Nusatama Berkah Tbk ketika tahun 2021. Rata-rata (mean) net profit margin merupakan -2,30 dalam simpangan baku (standar deviasi) sejumlah 0,95 Data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini berjumlah total 69 observasi.

5. Berdasarkan hasil perhitungan ukuran perusahaan nilai tertinggi ditemukan sebesar 3,46 pada PT MNC Asia Holding Tbk untuk tahun 2023, sedangkan nilai terendah sejumlah 3,11 tercatat dalam PT Mulia Industrindo Tbk ketika tahun 2021. Rata-rata (mean) net profit margin merupakan 3,30 dengan simpangan baku (standar deviasi) sejumlah 0,07 Data yang dimanfaatkan untuk ini berjumlah total 69 observasi.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Dimanfaatkan dalam menentukan model dengan paling sesuai diantara fixed effect dengan common effect pada analisis data panel. Jika nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-kritis, sehingga hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan bahwa model fixed effect lebih cocok digunakan. Hasil pengujian tersebut disajikan seperti di bawah ini

Tabel 4.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.676894	(22.41)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Hasil uji chow dalam table 4.2 membuktikan mengenai sejumlah 0,000 untuk nilai Prob. F, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan mengenai keputusan yang di terima merupakan H, yang berarti model yang di pilih merupakan model *FEM*

2. Uji Hausman

Uji Hausman sebagai salah satu pengujian yang dimanfaatkan untuk menentukan model regresi data panel secara paling tepat, melalui perbandingan fixed effect model dan random effect model. Hipotesis yang diajukan untuk pengujian ini merupakan:

H_0 : *Random Effect Model*

terpilih H_1 : *Fixed Effect Model* terpilih *Fixed Effect Model* terpilih

Jika nilai probabilitas *chi-squares* dari hasil pengujian kurang dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga H_0 akan ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari Uji Hausman ditunjukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	11.048313	4	0.0260

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Hasil pada uji hausman dalam tabel 4.3 membuktikan sejumlah 0,0260 untuk nilai Prob. Chi-square, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, keputusan yang ditetapkan merupakan menolak H_0 dengan menerima H_1 , sehingga

model yang ditetapkan merupakan model fixed effect.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan pada estimasi data panel untuk menentukan model paling tepat diantara common effect model dan random effect model. Namun, dalam penelitian ini, uji jenis ini tidak diterapkan karena berdasarkan hasil dari dua pengujian estimasi data panel sebelumnya, fixed effect model ditetapkan menjadi model dengan paling sesuai.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji *multikolinearitas*

Penelitian ini mengkaji kemungkinan terjadinya multikolinearitas antara variabel independent. Multikolinearitas dapat menimbulkan masalah dalam analisis regresi karena dapat menyebabkan ketidak setabilan dan ketidak tepatan pada nilai koefisien regresi. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

	Working capital turnover	Inventory turnover	Net profit margin
Working Capital Turnover	1.000	0.260	0.223
Inventory turnover	0.250	1.000	-0.002
Net profit margin	0.223	-0.002	1.000

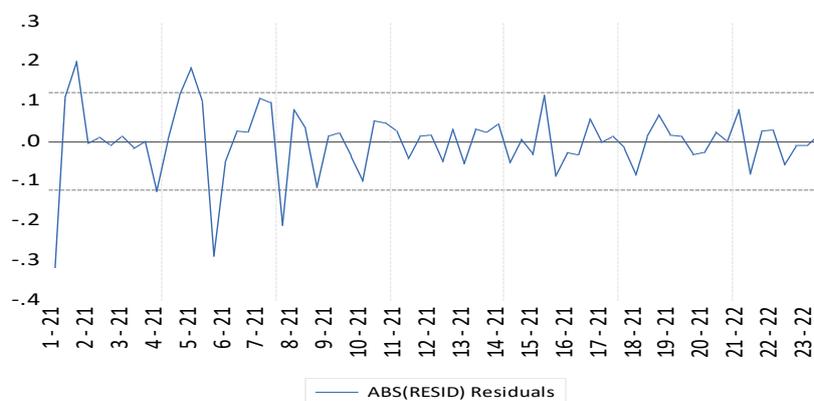
Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil output korelasi pada uji multikolinearitas, di peroleh nilai koefisien korelasi x1 dan x2 sejumlah $1.00 > 0,85$, x1 dengan x3 sejumlah $0,22 <$

0,85 , x_2 dan x_3 sejumlah $-0,00 < 0,85$, sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai terbebas multikolinieritas maupun lolos uji multikolinieritas.

4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Dari grafik residual (warna biru) mampu di lihat tidak melewati batas (500 dan -500), dengan makna varian residual sama. Dengan demikian dapat di simpulkan data tersebut lolos uji heterokedastisitas.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini mengadopsi pendekatan regresi data panel, dengan mengkombinasikan data cross-section dan time series dalam menganalisis hubungan antar variabel secara lebih komprehensif. Data time series yang digunakan mencakup periode tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023, sementara data cross-section ditetapkan dari 23 perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fixed Effect Model (FEM) diterapkan sebagai metode estimasi regresi dalam analisis data panel pada penelitian ini

Tabel 4.5 Uji Statistik, Koefisien Determinasi,

	Coeff	Std. Error	t-statistic	p-value
(Constant)	-0,90014	0,35045	-2,56812	0,0139
X1	-0,43683	0,09968	-438242	0,0001
X2	0,13165	0,14449	0,91115	0,3674
X3	0,443861	0,07539	5,88693	0.0000

4.1.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, dilaksanakan analisis koefisien determinasi serta uji pengaruh parsial dengan uji-T. Nilai statistik pada koefisien determinasi dan uji-T mampu ditemukan dalam tabel 4.6

1) Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.6, tingkat koefisien determinasi (R-squared) dalam penelitian ini tercatat sebesar 0.84663 atau 84.67%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 84.67%.

2) Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Menurut tabel 4.5, terdapat rumus regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.900013886459 - 0.43683892804 * X1 + 0.13165466876 * X2 + 0.443861097811 * X3 + [CX=F]$$

Berdasarkan Tabel 4.5 di ketahui berikut :

1. Pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan

Variabel X1 memiliki Nilai *t-statistic* sejumlah -4.382424 sedangkan nilai Prob. (*signifikansi*) sejumlah $0.0001 < 0.05$ dengan demikian mampu diperoleh

kesimpulan mengenai Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

H1 Diterima

2. Pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan

Variabel X2 terdapat sejumlah 0.911156 untuk Nilai *t-statistic* sedangkan nilai Prob. (*signifikansi*) sejumlah $0.3674 > 0.05$ dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y. **H2 Ditolak**

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan

Variabel X3 terdapat sejumlah 5.886933 untuk Nilai *t-statistic* sedangkan nilai Prob. (*signifikansi*) sejumlah $0.0000 < 0.05$ dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

H3 Diterima

4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis, MRA) dimanfaatkan untuk menganalisis dampak variabel moderasi terhadap hubungan diantara variabel independen dengan dependen, variabel moderasi dapat memperkuat ataupun melemahkan hubungan yang ada diantara kedua variabel tersebut:

Tabel 4.6 Uji MRA

	Coefficien	Std. Error	t-statistic	prob
(Constant)	-0.90014	0.35045	-2.56812	0.0139
X1Z	-2.34165	0.51188	-4.577734	0.0000
X2Z	0.42155	0.30321	0.85550	0.3970
X3Z	0.42155	0.06328	6.66066	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

1. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA di peroleh nilai probabilitas variabel interaksi X1Z lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau 5% merupakan $0.0000 < 0,05$ dengan makna ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan. **H4 Diterima**

2. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA di peroleh nilai probabilitas variabel interaksi X2Z lebih besar daripada nilai signifikan 0,05 atau 5% merupakan $0.3970 < 0,05$ dengan makna ukuran perusahaan tidak m memoderasi pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan. **H5 Ditolak**

3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *net profit margin* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA di peroleh nilai probabilitas variabel interaksi X3Z lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05 atau 5% merupakan $0.0000 < 0,05$ dengan makna ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan. **H6 Diterima**

4.2 Pembahasan

Penelitian ini memanfaatkan data skunder melalui laporan keuangan perusahaan industry tahun 2021-2023 yang berada pada situd resmi www.idx.id. Penelitian ini terdapat yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan, menganalisis pengaruh *inventory*

turnover terhadap kinerja keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan. Tidak hanya itu, penelitian ini terdapat tujuan juga yaitu untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *working capital turnover* dan kinerja keuangan perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *inventory turnover* dan kinerja keuangan, serta pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *net profit margin* dan kinerja keuangan perusahaan.

4.2.1 Pengaruh working capital turnover terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan mengenai *working capital turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sejumlah -0.43683 dalam tingkat probabilitas sejumlah 0.0001 sehingga hipotesis pertama di terima. Ini berarti tingkat perputaran modal kerja dengan semakin tinggi, justru kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Kemungkinan penyebabnya adalah pengelolaan modal kerja dengan terlalu agresif sehingga mengabaikan kebutuhan modal kerja untuk operasional sehari-hari. Selain itu, manajemen persediaan yang kurang efektif dan penagihan piutang yang lambat juga dapat berkontribusi pada hasil ini. Meskipun perputaran modal kerja yang tinggi umumnya dianggap sebagai indikator efisiensi, dalam konteks penelitian ini, perputaran yang terlalu tinggi justru berdampak negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keseimbangan yang perlu dicapai antara efisiensi penggunaan modal kerja dan ketersediaan modal kerja secara cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Almira (2020) dan Andriyani & Nurasik (2024), dengan membuktikan mengenai *working capital turnover* terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan secara negatif dan signifikan. Hal tersebut membuktikan mengenai Peningkatan kecepatan perputaran modal kerja justru berbanding terbalik dengan kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan penyebabnya adalah pendekatan manajemen modal kerja yang terlalu agresif, yang mengakibatkan kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, namun temuan ini tidak sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Rahmadani et al, (2024) yang mengidentifikasi mengenai *working capital turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan

4.2.2 Pengaruh inventory turnover terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian diperoleh mengenai *inventory turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sejumlah 0,13165 dalam tingkat probabilitas sebesar 0,3674 sehingga hipotesis kedua di tolak. Hal ini berarti kecepatan perusahaan dalam menjual persediaannya tidak secara langsung mempengaruhi keberhasilan perusahaan secara finansial. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi secara rendah juga tingkat signifikansi dengan tinggi. Kemungkinan hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat faktor lainnya secara lebih dominan mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Kamilah et al (2021), menjelaskan mengenai *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun temuan ini tidak sesuai terhadap penelitian yang

dilaksanakan dari Judianto et al (2023) dan Akmalia, (2020) dengan membuktikan mengenai adanya pengaruh signifikan antara *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Net profit margin* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi margin laba bersih (*Net Profit Margin*), sehingga untuk kinerja keuangan perusahaan negatif dan signifikan. Ini berarti adanya hubungan antara kedua variabel tersebut secara positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi sejumlah 0,443861 membuktikan mengenai sekitar 44,38% variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan dari perubahan pada margin laba bersih. Tingkat signifikansi yang sangat rendah (0.0000) memperkuat keyakinan bahwa hasil ini tidak terjadi secara kebetulan, sehingga hipotesis ketiga yang menjelaskan terdapat pengaruh positif antara margin laba bersih dan kinerja keuangan dapat diterima. Artinya, perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih secara lebih tinggi relatif terhadap pendapatannya, cenderung terdapat kinerja keuangan secara lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Hutami & Nursiam, (2024) dan Khansa et al (2024) yang menjelaskan mengenai *net profit margin* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Namun temuan ini berbeda terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan dari Rahailjaan (2024) yang mengidentifikasi bahwa *net profit margin* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh variable

Working Capital Turnover terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian moderasi melalui uji MRA di dapatkan ukuran perusahaan berpotensi untuk memoderasi variable *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan dengan nilai prob sejumlah $0.0000 < \text{dari } 0,05$ dengan makna mengenai ukuran perusahaan mampu memperkuat *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat di terima. Artinya, ukuran suatu perusahaan dengan semakin besar, sehingga semakin kuat pula pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan berukuran besar cenderung terdapat kemampuan secara lebih baik dalam mengelola modal kerja, seperti mengoptimalkan penggunaan kas, piutang, dan persediaan. Dengan demikian, peningkatan perputaran modal kerja pada perusahaan besar mampu menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangannya dibandingkan terhadap perusahaan kecil. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor moderasi yang memperkuat hubungan positif diantara perputaran modal kerja dan kinerja keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan besar yang mampu mengelola modal kerjanya secara efisien akan terdapat kelebihan kompetitif secara lebih kuat dan berpotensi mencapai kinerja keuangan dengan lebih baik.

4.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh variable

inventory turnover terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, mampu diperoleh kesimpulan mengenai ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara perputaran

persediaan (inventory turnover) dan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, tidak ada interaksi signifikan antara ukuran perusahaan dan perputaran persediaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan kata lain, meskipun perputaran persediaan yang tinggi umumnya dianggap baik, akan tetapi pada konteks penelitian ini, ukuran perusahaan tidak memberikan tambahan pengaruh secara signifikan terhadap hubungan tersebut.

Nilai probabilitas sejumlah 0,3970 dengan lebih besar dari 0,05 membuktikan mengenai hasil ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain selain ukuran perusahaan dan perputaran persediaan mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini. Kemungkinan, terdapat faktor-faktor spesifik pada industri atau perusahaan yang diteliti yang membuat hubungan antara variabel-variabel tersebut menjadi lebih kompleks.

4.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh *Net profit margin* terhadap kinerja keuangan

Dari hasil pengujian moderasi melalui uji MRA di dapatkan mengenai ukuran perusahaan berpotensi untuk memoderasi variable net profit margin terhadap kinerja keuangan dalam nilai prob sejumlah $0.0000 <$ dari 0,05 dengan makna mengenai ukuran perusahaan mampu memperkuat net profit margin terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keenam di terima. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan, sehingga untuk pengaruh margin laba bersih terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin kuat juga. Perusahaan

dengan berukuran besar cenderung memiliki skala ekonomi secara lebih baik, akses secara lebih luas ke sumber daya, serta reputasi dengan lebih kuat.

Dari penjelasan di atas memungkinkan mereka untuk lebih efisien dalam mengelola biaya serta memperoleh keuntungan secara lebih besar. Maka dari itu, peningkatan margin laba bersih pada perusahaan besar akan memberikan dampak secara lebih signifikan terhadap kinerja keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ini mengindikasikan mengenai ukuran perusahaan menjadi faktor moderasi yang memperkuat hubungan positif antara margin laba bersih serta kinerja keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan besar yang mampu mempertahankan margin laba bersih yang tinggi akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dan berpotensi mencapai kinerja keuangan secara lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian berjudul "Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023" Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga mampu diperoleh kesimpulan seperti di bawah ini:

1. *Working capital turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, justru kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Yang disebabkan oleh pengelolaan modal kerja dengan terlalu cepat sehingga mengabaikan kebutuhan modal kerja untuk operasional sehari-hari. Tingginya rasio *working capital turnover* bisa disebabkan oleh perputaran yang terlalu cepat dari persediaan atau piutang, tetapi dengan keuntungan margin yang rendah. Akibatnya, meskipun *working capital turnover* tinggi, laba bersih rendah, yang dapat menurunkan indikator kinerja seperti ROA, ROE, atau NPM.
2. *Inventory turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, kecepatan perusahaan dalam menjual persediaan tidak secara langsung menentukan keberhasilan perusahaan secara finansial. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam

memengaruhi kinerja keuangan, seperti efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional, pendapatan dari unit usaha lain, kemampuan manajemen dalam mengatur utang dan arus kas, strategi penetapan harga yang tepat, serta kekuatan merek dan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, meskipun perputaran persediaan rendah, perusahaan tetap dapat mencapai kinerja keuangan yang baik melalui pengelolaan faktor-faktor tersebut secara optimal.

3. *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan mengenai perusahaan dengan efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan cenderung terdapat kinerja keuangan yang lebih unggul.
4. Ukuran perusahaan mampu memperkuat *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan. yang berarti bahwa, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin kuat pula pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara *inventory turnover* dan kinerja keuangan. Meskipun perputaran persediaan yang tinggi biasanya dianggap baik, dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh tambahan yang signifikan. Dengan kata lain, seberapa besar ukuran perusahaan tidak mengubah hubungan antara kecepatan perputaran persediaan dan hasil keuangan yang diperoleh.
6. Ukuran perusahaan mampu memperkuat *net profit margin* terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin kuat juga

untuk pengaruh margin laba bersih terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan berukuran besar cenderung terdapat skala ekonomi secara lebih baik, akses dengan lebih luas ke sumber daya, dan reputasi yang lebih kuat.

5.2 Saran

1. Bagi Persahaan

Hasil analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya, namun dapat dijadikan sebagai sinyal peringatan bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat merencanakan berbagai tahapan strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan pengelolaan persediaan, dan menjaga profitabilitas yang lebih baik, guna meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini ditujukan mampu menjadi pertimbangan yang berguna kepada investor ketika mengambil keputusan investasi, agar mereka lebih cermat dan selektif dalam memilih perusahaan yang mampu ditetapkan sebagai tempat dalam menanamkan modal, dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lainya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti faktor eksternal dan makroekonomi. Tidak hanya itu, penelitian lebih lanjut mampu dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda dan melibatkan sektor

industri lain untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif terkait pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim Surat At-Taubah 105 dan Terjemahnya.
- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Mulk 67: 15 dan Terjemahnya.
- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Isra 17/31 dan Terjemahnya
- A. Rozi, Evrina, & Purwati, M. I. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura II (Persero). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(2), 47–61.
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.
- Akmalia. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- al Ekonomi Manajemen Perbankan) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Almira, M., & Damayanti, S. (2020). *Pengaruh firm size , debt to assets ratio , dan working capital turnover terhadap return on assets dengan current ratio sebagai variabel moderasi*. 6(1), 125–135.
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106.
- Andriyani, D., & Nurasik, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 11.
- Astuti, D. P., Mahmudi, B., & Mulyani, A. S. (2024). The Mediating Role of Capital Structure in the Impact of Profitability and Liquidity on Firm Value. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 426–441.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2022). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154–163.
- Budianto,(2023a). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan

- Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–53.
- Budianto, (2023b). Research Mapping of Working Capital Turnover (WCT) Ratio in Islamic and Conventional Banking: Vosviewer Bibliometric Study and Literature Review. *Global Financial Accounting Journal*, 7(2), 181.
- Candra Susanto, P. ... Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Chen, A., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 6, Issue 6, pp. 651–655).
- Elizabeth Sugia, M. C. P. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 469.
- Farida. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 720–728.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Fitria, J. D., Das, N. A., & Defitri, S. Y. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 323–330.
<https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/489/244>
- Fridayani, V. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt To Asset Ratio, Total Aset Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Good. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 1–13.
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Widiyaningrum, E. (2020). Size, Growth, Profitability and Capital Structure. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(1), 81–90.
- Gołaś, Z. (2020). The effect of inventory management on profitability: Evidence from the Polish food industry: Case study. *Agricultural Economics (Czech Republic)*, 66(5), 234–242.

- Hutami, T. K., & Nursiam. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1039–1047.
- Indra Widjaja, S. A. D. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 57–66.
- Judianto Tjahjo Nugroho, & Nur winda Febrianti. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan Perputaran Kas sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tahun 2018-2022. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 15(2), 164–176. <https://journal.stiegici.ac.id>
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123.
- Kamilah, N., Mardani, M. R., & Wahyono, B. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover Terhadap kinerja keuangan untuk melihat pertumbuhan laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khansa Aulia Putri, & Aqamal Haq. (2024). Pengaruh Firm Size, Net Profit Margin (Npm), Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 797–808.
- Khodijah et al. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138–147.
- Kinasih, Y., Dorkas, R., & Supramono, S. (2020). Is working capital management able to increase sustainable growth through asset utilization? *The European Journal of Applied Economics*, 17(2), 136–146.
- Lantip, S. M. dan D. (2023). Pengaruh Ttransformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Maharani. (2023). Penilaian Kinerja Sebagai Penentu Prestasi dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Literature Review. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 159–170.

- Mahendra, et al. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76.
- Marlina, W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40.
- Muhammad et al. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 32–46.
- Nabilah, F., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Holdings dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 163–177.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429.
- Novita, D. (2024). *Dampak Penerapan Green Accounting , Kinerja Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 - . 7, 2–9.*
- Nuraeni. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 70–81.
- Nurhafizah, S., Nawawi, Z. M., & Kusmilawaty. (2024). AL-QURAN. *Jrea : Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 152–168.
- Parso, P., & Rafitasari, N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 72–85.
- Permana, K. W. A. ... Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 53–70.

- Petra, B. A. ... Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197.
- Prabowo, R. N., & Hermanto. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderating. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 577–583.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (NPM) Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 20–38.
- Rahmadani et al. (2024). Analisis *Quick Ratio (Qr)*, *Current Ratio (Cr)* Dan *Working Kapital Turnover (Wcto)* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor *Infrastruktur J211 Konstruksi Bangunan Di Bei Periode 2017-2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur Email : Rh.* 2(1), 73–90.
- Rahmawati, Y., & Hady, H. (2023). The Effect on Working Capital Management and Financial Performance In Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industry Sector In BEI Period of 2016-2019. *Jubisma*, 5(1), 51–62.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Siyoto, S., & Soduk, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2015). *METLIT SUGIYONO.pdf* (p. 336).
- Syahrani, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Fairness*, 9(1), 45–58.
- Tamtama, N. N., & Rahmawati Riantisari. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik Terdaftar BEI Periode 2022. *ECo-Buss*, 6(2), 797–809.
- Ulum, P. U. U., & Pratiwi, A. (2021). The Effect of Sales Growth and Working Capital Turnover (WCT) on Net Profit Margin (NPM) in PT Unilever, Tbk. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 103–111.
- Wahyuni, N. (2004). *Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pengelolaan*

Keuangan Daerah Kota Malang Nanik. 1–18.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi. 3(2), 96–102.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pengukuran Variabel X1,X2,X3,Y Dan Z

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y	Z
		Working Capital Turnover	Inventory Turnover	Net Profit Margin	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
AMFG	2021	228.34	3.04	0.07	0.08	29.63
	2022	13.70	2.83	0.08	0.10	28.53
	2023	6.93	2.46	0.10	0.13	29.65
APII	2021	1.78	0.58	0.08	0.11	27.02
	2022	2.15	0.69	0.05	0.09	27.06
	2023	2.25	0.59	0.10	0.14	27.12
ARNA	2021	3.02	11.65	0.19	0.24	28.44
	2022	2.82	7.37	0.22	0.29	26.28
	2023	2.65	6.03	0.18	0.24	28.59
BHIT	2021	8.09	2.37	0.14	0.18	31.81
	2022	5.60	2.29	0.15	0.19	31.87
	2023	3.11	2.17	0.08	0.09	31.89
BNBR	2021	2.19	3.42	0.04	0.05	30.36
	2022	3.49	4.88	0.08	0.10	30.49
	2023	296.49	10.38	70.34	0.08	29.59
IMPC	2021	3.00	2.06	0.09	0.12	28.68
	2022	2.71	2.14	0.11	0.15	28.87
	2023	2.70	1.88	0.15	0.20	28.91
KONI	2021	1.45	2.86	0.06	0.07	25.52
	2022	1.82	4.26	0.06	0.09	25.68
	2023	2.19	0.50	0.08	0.10	25.80
MDRN	2021	0.28	2.25	1.62	2.15	26.23
	2022	0.59	1.45	1.20	1.20	26.14
	2023	0.52	0.82	0.24	0.25	26.07
MFMI	2021	1.70	84.82	0.17	0.19	26.55
	2022	1.24	80.93	0.15	0.19	26.62
	2023	1.93	90.49	0.17	0.21	25.67
MLIA	2021	8.84	6.38	0.15	0.18	22.54
	2022	4.34	5.79	0.17	0.22	22.64
	2023	3.65	4.21	0.12	0.15	22.67
SCCO	2021	3.36	11.53	0.03	0.04	29.18

	2022	3.53	10.56	0.02	0.03	29.27
	2023	3.37	9.21	0.04	0.05	29.30
TOTO	2021	1.72	2.76	0.09	0.10	28.81
	2022	1.90	2.44	0.15	0.19	28.83
	2023	2.01	2.60	0.11	0.14	28.84
MARK	2021	3.82	2.83	0.33	0.42	27.71
	2022	2.52	1.64	0.30	0.38	27.64
	2023	1.63	1.31	0.28	0.36	27.54
SPTO	2021	4.54	4.30	0.10	0.12	28.78
	2022	6.52	4.13	0.09	0.11	28.77
	2023	5.44	3.51	0.11	0.12	28.81
SKRN	2021	2.98	4.42	0.01	0.01	28.00
	2022	2.83	9.69	0.14	0.16	28.17
	2023	3.01	9.03	0.24	0.24	28.70
SOSS	2021	8.18	109.03	0.02	0.03	26.49
	2022	8.42	115.00	0.02	0.03	26.57
	2023	6.91	164.75	0.02	0.03	26.86
BLUE	2021	2.34	3.08	0.11	0.13	25.22
	2022	2.59	3.63	0.11	0.14	25.29
	2023	2.84	3.89	0.12	0.15	25.37
ARKA	2021	1.27	0.91	0.05	0.04	26.86
	2022	2.33	2.05	0.03	0.03	26.90
	2023	1.64	1.44	0.06	0.08	26.84
KUAS	2021	1.93	2.21	0.04	0.06	26.29
	2022	2.07	1.86	0.05	0.07	26.32
	2023	2.06	1.64	0.06	0.08	26.30
BINO	2021	2.10	1.71	0.01	0.02	26.74
	2022	2.23	1.71	0.02	0.03	27.02
	2023	2.32	1.83	0.01	0.02	27.02
NTBK	2021	4.47	1.96	0.00	0.01	24.21
	2022	1.34	2.10	0.02	0.03	25.75
	2023	1.76	0.35	0.03	0.04	25.69
JTPE	2021	3.21	3.33	0.09	0.12	27.82
	2022	4.00	3.71	0.10	0.13	28.08
	2023	5.91	4.51	0.10	0.13	28.21
KBLI	2021	1.04	2.78	0.05	0.06	25.26
	2022	1.26	3.37	0.04	0.04	28.66
	2023	1.45	3.71	0.05	0.05	28.72

Lampiran 2
Hasil Pengukuran Moderasi

KODE	TAHUN	X1*Z	X2*Z	X3*Z
AMFG	2021	6766.45	90.05	1.99
	2022	390.94	1104.69	2.24
	2023	205.39	73.00	2.92
APII	2021	48.17	27.71	2.21
	2022	58.09	18.57	1.29
	2023	61.16	36.16	2.78
ARNA	2021	85.83	331.27	5.30
	2022	74.21	546.89	5.91
	2023	75.92	172.34	5.25
BHIT	2021	257.26	610.38	4.50
	2022	178.58	72.99	4.73
	2023	99.25	215.33	2.51
BNBR	2021	66.33	103.78	1.25
	2022	106.44	519.79	2.57
	2023	8773.52	307.02	2081.58
IMPC	2021	85.91	176.70	2.66
	2022	78.09	61.65	3.21
	2023	78.19	147.07	4.45
KONI	2021	37.08	72.97	1.59
	2022	46.63	198.79	1.67
	2023	56.48	12.86	2.04
MDRN	2021	7.29	16.39	42.57
	2022	15.43	38.00	31.29
	2023	13.45	11.06	6.19
MFMI	2021	45.19	2252.19	4.62
	2022	33.14	2681.58	4.06
	2023	49.57	2323.29	4.24
MLIA	2021	199.25	1272.07	3.28
	2022	98.16	131.09	3.81
	2023	82.67	347.95	2.65
SCCO	2021	97.96	336.42	0.82
	2022	103.45	1092.33	0.57
	2023	98.62	269.95	1.20
TOTO	2021	49.44	136.29	2.53
	2022	54.63	70.39	4.33
	2023	57.82	150.28	3.29

MARK	2021	105.91	78.40	9.10
	2022	69.54	114.18	8.16
	2023	44.83	36.13	7.68
SPTO	2021	130.72	561.66	2.88
	2022	187.45	118.88	2.58
	2023	156.61	549.04	3.04
SKRN	2021	83.35	123.91	0.26
	2022	79.73	772.49	3.92
	2023	86.45	259.13	6.98
SOSS	2021	216.54	23610.28	0.62
	2022	223.61	3055.34	0.50
	2023	185.48	30557.69	0.52
BLUE	2021	59.01	77.72	2.78
	2022	65.44	237.48	2.77
	2023	72.04	98.75	2.97
ARKA	2021	34.21	31.00	1.28
	2022	62.71	55.21	0.77
	2023	43.89	63.15	1.49
KUAS	2021	50.63	58.06	1.17
	2022	54.59	101.63	1.35
	2023	54.26	43.15	1.55
BINO	2021	56.28	96.03	0.33
	2022	60.31	46.10	0.50
	2023	62.63	114.43	0.33
NTBK	2021	108.31	47.40	0.12
	2022	34.63	72.58	0.43
	2023	45.14	8.96	0.79
JTPE	2021	89.21	296.70	2.50
	2022	112.37	104.21	2.83
	2023	166.68	751.77	2.77
KBLI	2021	26.26	70.19	1.34
	2022	36.06	121.66	1.19
	2023	41.50	106.42	1.30

Lampiran 3

Hasil Olah Data *Eviews 12*

1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	1.097257	1.324239	-2.450426	-2.303991	3.309663
Median	0.974560	1.050822	-2.410003	-2.207275	3.300271
Maximum	5.692013	5.104429	4.253401	0.765468	3.462292
Minimum	-1.272966	-1.049822	-5.343930	-4.605170	3.115292
Std. Dev.	1.020963	1.272223	1.304586	0.959121	0.072274
Skewness	2.221766	1.277489	1.863930	0.162397	-0.395964
Kurtosis	11.85199	4.895562	11.92775	4.068326	3.613791
Jarque-Bera	282.0452	29.09808	269.1050	3.584585	2.886179
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.166578	0.236197
Sum	75.71073	91.37247	-169.0794	-158.9754	228.3667
Sum Sq. Dev.	70.88081	110.0614	115.7322	62.55404	0.355198
Observations	69	69	69	69	69

2. Uji Pemilihan Model

- **Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.676894	(22,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.373231	22	0.0000

- **Uji Housmant**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.048313	4	0.0260

- **Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

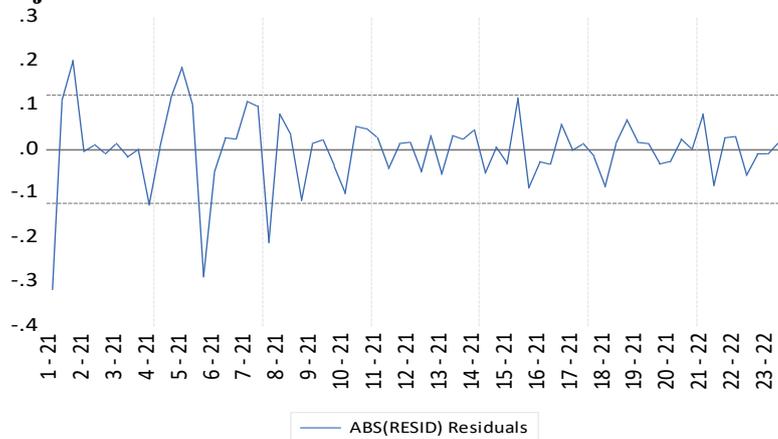
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.14899 (0.0005)	0.752505 (0.3857)	12.90150 (0.0003)
Honda	3.485541 (0.0002)	-0.867470 (0.8072)	1.851255 (0.0321)
King-Wu	3.485541 (0.0002)	-0.867470 (0.8072)	0.175649 (0.4303)
Standardized Honda	4.095053 (0.0000)	-0.584418 (0.7205)	-1.588200 (0.9439)
Standardized King-Wu	4.095053 (0.0000)	-0.584418 (0.7205)	-2.066209 (0.9806)
Gourieroux, et al.	--	--	12.14899 (0.0008)

3. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikoloniaritas**

	WCT	IT	NPM
WCT	1.000	0.260	0.223
IT	0.250	1.000	-0.002
NPM	0.223	-0.002	1.000

- **Uji Heterokedastisitas**



4. Uji Hipotesis

- **Uji T**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/10/24 Time: 13:07
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.900014	0.350456	-2.568122	0.0139
X1	-0.436839	0.099680	-4.382424	0.0001
X2	0.131655	0.144492	0.911156	0.3674
X3	0.443861	0.075398	5.886933	0.0000

- **Uji F**

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.903863	Mean dependent var	-2.270150
Adjusted R-squared	0.846639	S.D. dependent var	0.923820
S.E. of regression	0.361780	Akaike info criterion	1.087308
Sum squared resid	5.497168	Schwarz criterion	1.935944
Log likelihood	-10.96848	Hannan-Quinn criter.	1.423564
F-statistic	15.79511	Durbin-Watson stat	2.253473
Prob(F-statistic)	0.000000		

- **Uji R**

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.903863	Mean dependent var	-2.270150
Adjusted R-squared	0.846639	S.D. dependent var	0.923820
S.E. of regression	0.361780	Akaike info criterion	1.087308
Sum squared resid	5.497168	Schwarz criterion	1.935944
Log likelihood	-10.96848	Hannan-Quinn criter.	1.423564
F-statistic	15.79511	Durbin-Watson stat	2.253473
Prob(F-statistic)	0.000000		

- **Uji (MRA)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/24 Time: 13:31

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.192623	8.950767	-0.803576	0.4263
X1	-0.437899	0.100296	-4.366076	0.0001
X2	0.122498	0.145950	0.839313	0.4062
X3	0.450090	0.076370	5.893546	0.0000
M	1.908814	2.713039	0.703571	0.4857

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/24 Time: 14:25

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341631	0.829731	0.411737	0.6826
X1M	-2.343089	0.511888	-4.577349	0.0000
X2M	0.259406	0.303218	0.855509	0.3970
X3M	0.421550	0.063289	6.660669	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.909663	Mean dependent var	-2.303991
Adjusted R-squared	0.857142	S.D. dependent var	0.959121
S.E. of regression	0.362515	Akaike info criterion	1.089213
Sum squared resid	5.650927	Schwarz criterion	1.931051
Log likelihood	-11.57786	Hannan-Quinn criter.	1.423198
F-statistic	17.31987	Durbin-Watson stat	2.373897
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan

6/17/25, 5:45 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110029
 Nama : Lisa Septia Anggraini
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Yuliati, M.S.A
 Judul Skripsi : Pengaruh Working Capital Turnover, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi "Studi pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI"

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Oktober 2024	Bimbingan pertama membawa buku pedoman penulisan skripsi dan mendengarkan arahan yang di berikan dosen pembimbing terkait penulisan Bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	15 Oktober 2024	konsultasi Bab 1 & Bab 2 lalu mendapatkan arahan terkait revisi penulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	26 Oktober 2024	konsultasi terkait Bab 1-3 setelah di revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 Oktober 2024	mengirimkan draft terakhir dan di rekomendasikan oleh pembimbing untuk mendaftar seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	28 November 2024	bimbingan terkait penulisan bab 4 dan bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	21 April 2025	mengumpulkan progres bab 4 dan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Mei 2025	1. revisi terkait jarak antar paragraf 2. menambahkan alasan pada kesimpulan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	29 Mei 2025	konfirmasi terkait artikel yang telah tersubmit di jurnal yang terindeks sinta	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Juni 2025	konfirmasi bahwasannya artikel sudah di terima dan LOA sudah di berikan oleh pihak jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Yuliati, M.S.A

Lampiran 5 Bukti Bebas Plagiarisme

6/9/25, 1:34 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lisa Septia Anggraini
NIM : 210502110029
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *INVENTORY TURNOVER*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
Judul Skripsi : **UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada
Perusahaan Sektor Industri Yang
Terdaftar Di BEI)****

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	19%	14%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2025
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 6: Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Lisa Septia Anggraini
 Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Butang, 25 September 2003
 Alamat Asal : Ds Sungai Butang Rt.11/Rw.3 Mandiangin,Srl,Jambi
 Alamat Kos : Jalan Simpang Gajayana No.618a Kota Malang
 Telepon/Hp : 082334021186
 E-mail : lisaseptia2509@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Mukti Tama
 2009-2015 : SD Negeri 187 Desa Sungai Butang
 2015-2018 : SMP Negeri 16 Sarolangun
 2018-2021 : SMA Negeri 11 Sarolangun
 2021-2025 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021-2022 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)
 2021-2022 : PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris)

Pengalaman Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi (HMPS) UIN Malang
- Anggota PSHT UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan ATLAS
- Certified ACCURATE
- Pelatihan Praktikum Audit Bebas Website (EduAkksa)